

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KEMPALAN SERAT-SERAT
Drs. R.M.P SOSROKARTONO**

SKRIPSI



Oleh:

KHOTIBUL UMAM UBaidILLAH
NIM. 201200101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Ubaidillah, Khotibul Umam. 2024. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata Kunci: Akidah, Ibadah, Akhlak dan R.M.P Sosrokartono.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya pemahaman serta penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan yang mana menyebabkan orang menjadi munafik serta kufur terhadap nikmat Allah Swt. Oleh karena itu, perlunya pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana filosofi pemikiran R.M.P Sosrokartono? 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Kempalan Serat-Serat* (Drs. R.M.P Sosrokartono)?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan filosofi pemikiran dari R.M.P Sosrokartono, dan (2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Kempalan Serat-Serat* (Drs. R.M.P Sosrokartono).

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primernya adalah buku *Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono* dengan sumber pendukung buku, artikel maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi kemudian, data diolah melalui tahapan *editing.organizing* dan penemuan hasil penelitian. Sedangkan teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah *content analysis*, menurut Krippendorff langkahnya sebagai berikut: *unitizing, sampling, recording or coding, reducing* atau reduksi, *inferring*, dan *narrating*

Penelitian ini menemukan sesuatu yang baru dalam ranah akidah, ibadah dan akhlak yang termuat surat-surat R.M.P Sosrokartono. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa filosofis pemikiran dari R.M.P Sosrokartono terbagi menjadi dua yaitu: pertama, catur murti ialah bersatunya empat *faal* kebenaran (pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan). Kedua, Sang Alif yaitu ketegasan dalam pendirian serta selalu berdzikir kepada Allah Swt. Dalam sang Alif ada dua wujud yaitu: 1) *Djoko pring* ialah memanusiaikan manusia 2) *Mandor klungsu* ialah bentuk ketaatan dengan pengabdian pada eksistensi Tuhan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perspektif R.M.P Sosrokartono ada 8 yaitu: *Ilmune ilmu pasrah* yang bermakna pada tawakal serta memuat nilai akidah, ibadah dan akhlak. *Suwung pamrih tebih ajrih* yang bermakna ikhlas dan memuat nilai akidah, ibadah dan akhlak. *Langgeng tan ana susah, tan ana seneng* yang bermakna Al-Anah serta memuat nilai akidah dan akhlak. *Ajinipun mboten sanes aji tekad* yang bermakna keyakinan kepada Allah serta memuat nilai akidah. *Menang tanpo ngasorake* yang bermakna rendah hati serta memuat nilai akidah, ibadah dan akhlak. *Murid gurune pribadi* yang bermakna bertafakur serta memuat nilai akidah dan akhlak. *Ilmu omong kosong* yang bermakna peduli sesama serta memuat akidah dan akhlak. Dan terakhir, *angloehoeraken bongso kito* yang bermakna berbuat baik kepada semua orang serta memuat nilai akidah dan akhlak. Ketika 8 nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan maka, manusia akan terhindar dari perilaku munafik dan kufur nikmat.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khotibul Umam Ubaidillah
NIM : 201200101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam
Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tanggal, 13 Mei 2024

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP.197402041998032009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Khotibul Umam Ubaidillah
NIM : 201200101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam
Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono”

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

Ponorogo, 3 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
No. P. 19680/05/1999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khotibul Umam Ubaidillah
NIM : 201220101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam
Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono”


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 April 2024

Yang Membuat Pernyataan




Khotibul Umam Ubaidillah
NIM. 201200101

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khotibul Umam Ubaidillah
NIM : 201200101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam
Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian persetujuan saya untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2024



Khotibul Umam Ubaidillah
NIM.201200101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk sadar dan terencana untuk mempersiapkan generasi muda untuk kenal, faham, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam yang bersamaan dengan sikap toleransi terhadap penganut agama lain.¹ Dapat dipahami bahwa nilai-nilai dari pendidikan agama Islam sendiri merupakan takaran tumbuh dari hati yang mengutamakan moral demi menjadi manusia yang bukan hanya berkualitas intelektual tinggi saja, namun juga manusia yang memiliki budi pekerti tinggi. Dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam untuk mengembalikan manusia ke fitrahnya dengan menjalani perannya masing-masing.

Role game manusia di dunia selayaknya seorang aktor yang memerankan perannya masing-masing, baik itu berhubungan dengan Sang Pencipta maupun sesama makhluk-Nya. Sebagai seorang pemeran, manusia harus melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. *Role game* manusia di dunia ada dua yang mana harus dilaksanakan secara bersamaan.

Peran manusia yang pertama ialah sebagai *abdullah* atau hamba Allah. Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Mambaul Ngadimah, sebagai *Abdullah* tugas utama manusia adalah ibadah meliputi segala tindakan dan perbuatan yang dikehendaki Allah menuju *amal ma'ruf nahi munkar* (taqwa).

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rosada, 2004). 130

Ibadah kepada Allah yang tidak terbatas hanya dengan melakukan ibadah *mahdhah* saja, namun juga ibadah *ghairu mahdhah* lainnya.²

Sebagai *abdullah*, bagaimana seorang manusia berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*). *Hablumminallah* ini harus dijalankan manusia sebagaimana ia menjadi hamba dihadapan Tuhannya. Sebagai seorang hamba, manusia memiliki kewajiban untuk menyembah Tuhannya sesuai dengan aturan dari agama yang diyakininya. *Hablumminallah* ini dapat diibaratkan hubungan antara Allah sebagai tuan dan manusia sebagai hamba. Sebagai seorang hamba, manusia diharuskan untuk patuh terhadap perintah serta larangan tuannya. Dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56 disebutkan bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."³

Sedangkan peran kedua yang harus diperankan oleh manusia adalah sebagai *khalifatul fil'ard* yaitu, pemimpin di muka Bumi. Sebagai *khalifatul fil'ard*, manusia ditunjuk oleh Allah sebagai pengganti-Nya untuk memberlakukan hukum-hukum-Nya di Bumi, baik diantara manusia maupun alam semesta sesuai petunjuk dalam kitab-kitab-Nya. Menurut Muhammad Baqir al-Sadar yang dikutip oleh Quraih Shihab ada empat unsur dalam makna *khalifatul fil'ard*. ketiga unsur tersebut ialah:

² Mambaul Ngadhimah and Kesmi Susirah, "Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah," *Al-Izzah* Vol 12, no. 1 (2017). 75.

³ Al-Qur'an:51:56

1. Manusia sebagaimana yang dinamai sebagai khalifah
2. Alam Semesta sebagai *ard* atau wilayahnya *khalifah*
3. Hubungan antara manusia dan segala isinya termasuk manusia dan,
4. Allah Swt. sebagai yang memberi penugasan.⁴

Pendapat di atas didasarkan pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵

Dari pengertian Qurais Shihab di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup sebagai khalifah ada dua yaitu, manusia (*hablum minannas*) dan alam semesta (*hablum minal'alam*). *Hablum minannas* merupakan bagaimana berhubungan baik dengan sesama manusia. Setiap manusia memiliki hak-haknya sendiri-sendiri yang mana setiap hak yang miliknya harus terpenuhi namun, dalam memenuhi haknya tidak boleh mengganggu hak orang lain. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kewajiban yang harus dilakukan kepada orang lain.

Sedangkan *hablum minal'alam* merupakan bagaimana manusia seharusnya memperlakukan alam dengan semestinya. Manusia hidup di alam dan hidup dari alam oleh karena itu, menjadi kewajiban untuk merawat alam

⁴ Rahmat Ilyas, “Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam,” *Mawzha'i* 1, no. 7 (2016): 169–95.171

⁵ Al-Qur'an:2:30

sebagaimana harusnya agar alam tidak rusak. Sesungguhnya alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia, tergantung bagaimana manusia itu memanfaatkannya

Abdullah dan *khalifatul fil'ard* merupakan fitrah sebagai manusia. Kedua peran manusia sebagai *Abdullah* maupun *khalifatul fil'ard* harus dijalankan secara bersamaan, yang mana artinya harus selaras. Dalam artian, antara *hablum minallah*, *hablum minannas* dan *hamblum minal'alam* ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan yang mana dapat dikatakan bila tidak sempurna salah satunya, maka kesatuan ini akan cacat. Bagaimana manusia memerankan perannya di dunia akan menentukan manusia itu sendiri. Apakah nantinya manusia mendapatkan kebaikan serta kebahagiaan dalam kehidupannya atau justru akan menjadikan kehancuran baginya sendiri.

Kecacatan dalam pemenuhan fitrah manusia itu terjadi bilamana manusia hanya memilih untuk berhubungan baik dengan Allah saja tanpa mempedulikan hubungannya dengan manusia lainnya ataupun sebaliknya. Seorang *Abdullah* yang setiap harinya beribadah tanpa memperhatikan sosialnya bagaikan seorang ulama tanpa umat. Sebaliknya, ketika sebagai pemimpin yang baik bagi rakyatnya namun, tidak menyembah Allah Swt. juga tidak akan selamat di akhirat. Manusia seharusnya selamat di dunia dan di akhirat, bukan hanya salah satunya saja.

Contoh perilaku yang menyebabkan kecacatan tersebut ialah munafik dan kufur nikmat. Kemunafikan akan membawa kehancuran bagi pelakunya. Tiga ciri dari orang yang munafik ialah berdusta, ingkar janji dan berkhianat.

Sekali orang melakukan perbuatan munafik akan mengulanginya untuk menutupi kemunafikan yang sebelumnya. Sama halnya dengan munafik, orang yang kufur nikmat juga akan terbutakan oleh perbuatannya. Sebanyak apapun nikmat yang telah diberikan oleh Allah dirasanya masih kurang.

Dampak yang terjadi ialah manusia seringkali melupakan kehambaannya, peri kemanusiaan, lupa akan moral, etika juga budi luhur bahkan lupa kepada ajaran agama yang dianutnya,⁶ yang mana menunjukkan lupanya manusia akan perannya untuk memenuhi fitrahnya sebagai *abdullah* dan *khalifatul fil'ard*. Inti dasar pendidikan fitrah manusia terangkum dalam nilai-nilai, yang ada dalam pendidikan agama Islam yaitu, iman, ibadah dan akhlak. Manusia sebagai *Abdullah* maupun *Khalifatul fil'ard*, harus dilandasi dengan ketiga hal ini. Oleh karena itu, nilai pendidikan agama Islam ini penting untuk ditanamkan dalam diri manusia.

R.M.P Sosrokartono adalah tokoh lokal Islam di Jawa yang kiprahnya tak dapat dipungkiri namun tidak banyak orang yang mengenalnya. R.M.P Sosrokartono menyiarkan agama Islam melalui pendekatan sosial serta tasawuf (*misticism*). Terlepas dari perdebatan kaum tasawuf dan filosof muslim tentang pengetahuan⁷, R.M.P Sosrokartono ialah seorang intelektual juga sufistik. Lewat tutur kata, tulisan serta surat-suratnya mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya menyikapi kehidupan. Pesan yang dituliskannya dalam suratnya mengajarkan tentang nilai-nilai dari pendidikan agama Islam diantaranya iman, ibadah dan akhlak yang bertujuan agar

⁶ Aksan, *Gema Suara Drs. R.M.P Sosrokartono*, I (Surabaya: PT. Citra Jaya Murti, 1995). 6

⁷ Mambaul Ngadhimah, *Teolog versus Filosof: Debat Tentang Tuhan Dan ALam Antara Teolog Dengan Filsuf Peripatetik* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014).67

manusia berperilaku sebagaimana mestinya dalam bersikap dalam *hablum minallah, hablum minannas* dan *hablum minal'alam* sesuai dengan fitrah manusia sebagai *abdullah* dan *khalifatul fil'ard*.⁸

R.M.P Sosrokartono merupakan putra dari R.M Samingun Sosroningrat atau yang lebih dikenal dengan Adipati Ario Sosroningrat seorang bupati dari Jepara. R.M.P Sosrokartono lahir pada hari Rabu Pahing tanggal 10 April 1877 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah dan meninggal di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 08 Februari 1952 di umurnya yang ke-74 tahun.⁹

R.M.P Sosrokartono memiliki berbagai prestasi bahkan di ranah Internasional. R.M.P Sosrokartono merupakan pelajar pertama pribumi yang bersekolah di Belanda juga menguasai total 36 bahasa asing dan daerah. Selain dalam segi intelektualnya, R.M.P Sosrokartono juga merupakan tokoh spiritual. R.M.P Sosrokartono adalah seseorang yang zuhud. Zuhud menurut Hamka diartikan sebagai “tidak ingin” dan “tidak demam” kepada dunia, kemegahan, harta benda dan pangkat. Hatinya tidak terikat oleh materi, ada tidaknya materi baginya tak ada bedanya.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dalam salah satu suratnya yang berbunyi “*Sugih tanpo bondo, trimah mawi pasrah, suwung pamrih, tebih ajrih.*” Dapat diketahui bahwa apa yang ditulsoleh R.M.P Sosrokartono dalam suratnya memiliki muatan nilai pendidikan agama Islam sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam. Dalam penelitian ini

⁸ Ahmad Miftahudin Thohari et al., “Ilmu Kantong Bolong R.M.P Sosrokartono Dalam Perspektif Moralitas Dan Implementasinya Pada Kehidupan Milenial,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 6, no. 2 (2022): 225–44. 229

⁹ Anang Susetya, *OM SOS... Drs. RMP Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis* (Yayasan Bina Lentera Insan, 2021). 7

¹⁰ Mambaul Ngadhimah, “Zuhud Sebagai Etos Sosial Perspektif Tasawuf Hamka,” *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2009): 75–91.

nilai-nilai pendidikan agama Islam digunakan sebagai alat dalam meneliti pemikiran R.M.P Sosrokartono dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran R.M.P Sosrokartono.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, mendalam dan tidak terlalu luas aspek pembahasannya, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas tentang surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 dan surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)* karya R.M.P Sosrokartono .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka fokus dari pada kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana filosofi pemikiran R.M.P Sosrokartono?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan filosofi pemikiran dari R.M.P Sosrokartono.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perspektif R.M.P Sosrokartono.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan sebagai referensi tambahan khususnya yang berhubungan tentang pemikiran R.M.P Sosrokartono.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, menambah wawasan makna yang terkandung dalam surat R.M.P Sosrokartono serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya.
- b. Untuk masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan keteladanan serta bahan refleksi dalam kehidupan karena makna dalam surat R.M.P Sosrokartono bersifat universal, artinya dapat diterapkan bagi siapapun.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diawali dengan mengembangkan asumsi dasar kemudian menghubungkannya dengan kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya data yang terkumpul diinterpretasikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research* yaitu usaha pemerolehan data dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan.¹¹ Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, artikel, catatan serta berbagai jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.¹²

Dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perspektif R.M.P Sosrokartono peneliti akan memaparkan tentang filosofi pemikiran dari R.M.P Sosrokartono dalam surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 dan surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 kemudian mengidentifikasi dan menganalisis nilai PAI yang terkandung dalam surat tersebut.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data didapatkan berasal dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah catatan-catatan tulisan R.M.P Sosrokartono yang terkumpul dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)* tahun 1971. Buku tersebut digunakan sebagai bahan utama peneliti dalam menjawab rumusan masalah sebelumnya, khususnya pada bagian surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 halaman 21-25 dan 61-

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obro Indonesia, 2004). 62-64

¹² Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 2020, 44.

66 dan surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 halaman 28-42 dan 71-88.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder meliputi sumber-sumber kepustakaan yang berwujud buku, artikel yang membahas tentang pemikiran Sosrokartono yang mana digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Sumber data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai buku, artikel maupun sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Aksan, *Ilmu dan Laku Drs. R.M.P Sosrokartono* (Surabaya: Citra Jaya Murti, 1985)
- 2) Aksan, *Gema Suara Drs. RMP. Sosrokartono* (Surabaya : Citra Jaya Murti, 1995)
- 3) Aguk Irawan, *Sosrokartono Novel Biografi R.M.P Sosrokartono Guru Sukarno, Inspirator Kartini* (Tangerang Selatan : Imania, 2018).
- 4) Moesseno Kartono, *Bunga Rampai Sikap Hidup Drs. RMP Sosrokartono Sebagai Pedoman Hidup Generasi Penerus* (Garuda Mas Sejahtera, 2018).
- 5) Anang Susetya, *OM SOS... Sosro Kartono Seorang Intelektualis Nasionalis Spritualis* (Yayaan Bina Lentera Insan, 2021).
- 6) Mulyono, "Binner Ethical Ajaran Sosrokartono dalam Perspektif Hermeneutika", *Humanika* 19, no 1 (2014).

- 7) Mulyono, "Ajaran Moral Sosrokartono Dari Perspektif Teori Etika Deontologisme," *Humanika* 20, no. 2 (2014)
- 8) Thohari et al, "Ilmu Kantong Bolong R.M.P Sosrokartono dalam Perspektif Moralitas dan Implementasinya pada Kehidupan Milenial," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 6. No 2 (2022)
- 9) M. Agus Wahyudi dan Failasuf Muhammad Azka, "Sufisme Jawa: Studi Analisis Pemikiran R.M.P Sosrokartono dalam Ilmu Soegih Tanpo Bondho, Kudus, Sufisme Today: Heritage, Art and Tradition in The Global Community (2021).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu, pencarian variabel dan data penelitian atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, artikel dan lainnya. Peneliti mengumpulkan dan menetapkan dokumen sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, mencatat, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Dokumen yang dimaksud di sini ialah surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 dan surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)* tahun 1971 karya R.M.P Sosrokartono serta sumber pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka data yang telah diperoleh dalam peneliti dikumpulkan lalu data diolah (*editing.organizing* dan penemuan hasil penelitian)¹³ sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali terhadap data yang di peroleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya baik data primer maupun sekunder. Peneliti menelaah kembali data-data yang diperoleh dan memperbaiki dan melengkapi makna yang kurang jelas mengenai filosofi pemikiran R.M.P Sosokartono dan nilai-nilai PAI dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)* tahun 1971 karya R.M.P Sosrokartono dengan pendapat para tokoh.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun data sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah ada. Dalam tahap ini, peneliti menyusun data dari buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)* dan dari sumber sekunder kemudian memilahnya sesuai rumusan masalah penelitian.
- c. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori yang sesuai dengan analisa sehingga diperoleh jawaban dari rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data mengenai filosofi pemikiran R.M.P Sosokartono dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perpektif R.M.P Sosokartono dari surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 dan surat dari Binjai

¹³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).50

tertanggal 12 November 1931 dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)* sehingga akan diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tertentu.¹⁴ Data yang telah terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Content Analysis*.

Content Analysis merupakan teknik penelitian yang membahas secara mendalam mengenai isi dari suatu informasi yang mana dalam penelitian ini membahas tentang R.M.P Sosrokartono. *Content Analysis* digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan informasi yang termuat dalam teks. Dalam *Content Analysis* menurut Krippendorff terdapat langkah-langkah yang digunakan di antaranya, sebagai berikut:.

- a. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data data yang akan dianalisis adalah filosofi pemikiran R.M.P Sosrokartono dan perspektifnya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang termuat dalam buku *Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono*.
- b. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian ini memfokuskan pada dua surat yaitu: surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober

¹⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).48

1931 halaman 21-25 dan 61-66 dan surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 halaman 28-42 dan 71-88.

- c. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh dan disesuaikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang termuat dalam buku. Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan
- d. *Reducing* atau reduksi, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan pemilihan terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memusatkan perhatian sesuai rumusan masalah yang telah dibuat agar data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan.
- e. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian ini dapat terjawab dan menemukan titik temu.
- f. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh disertai teori-teori yang mendukung, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam rangka menyajikan dalam bentuk karya ilmiah, maka menyusun penulisan yang sistematis untuk mempermudah pembahasan yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab pertama yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sitematika pembahasan.

Bab kedua adalah berisi tentang kajian teori yang meliputi filsafat pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Bab ketiga adalah membahas tentang profil R.M.P Sosrokartono dan kiprah semasa hidupnya termasuk tentang buku "*Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*".

Bab keempat adalah membahas tentang filosofi pemikiran R.M.P Sosrokartono dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perspektif R.M.P Sosrokartono.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perspektif R.M.P Sosrokartono serta saran-saran yang dikemukakan oleh penulis.

H. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 8 bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Tahun 2023				Tahun 2024					
		Bulan									
		09	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Penyusunan Judul Skripsi	X									
2	Pengajuan Matriks Penelitian	X									
5	Revisi Proposal			X	X						
6	Bimbingan Skripsi					X					
7	Pengambilan Data Penelitian					X					
8	Pengelolaan dan Analisis Data Penelitian						X				
9	Penyusunan Laporan Penelitian							X			
10	Pendaftaran Ujian Skripsi								X		
11	Ujian Skripsi								X	X	
12	Revisi									X	



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu, *philosophia* yang tersusun dari kata *philos* dan *shopia*. *Philos* berarti cinta dan *shopia* berarti kebijaksanaan (*wisdom*) sehingga, secara bahasa filsafat berarti cinta kebijaksanaan. Sedangkan secara terminologi filsafat adalah proses berfikir secara radikal, sistematis, dan universal terhadap segala yang ada dan yang mungkin ada.¹

Pendidikan dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyyah* asal katanya adalah *rabbun* yang berasal dari kata *rabba* memiliki arti pendidikan, pengasuhan dan memelihara. Sejenis dengan kata *rabba* yaitu, *rabba-yarubbu* yang berarti memiliki, memimpin, memperbaiki, menambah. *Rabbiya yurabba* juga berarti tumbuh menjadi besar. *Rabba yurabbi* berarti tumbuh dan berkembang. Yang kedua, *ta'lim* berasal dari kata *'alam bermasdar*, yang berarti *ta'liman* pengajaran. Pengajaran disini lebih mengarah ke penyampaian atau pemberian pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Sedangkan *ta'dib* yang merupakan masdar dari kata kerja *addaba* memiliki arti

¹ Ali Maksum, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

pelatihan atau pembiasaan.² Atau dalam artian sempitnya diartikan sebagai mendidik budi pekerti dan secara luasnya diartikan untuk meningkatkan peradaban.³

Ketiga kata ini saling berkaitan, ta'dib diartikan dengan pendidikannya. Dalam pendidikan tersebut memerlukan pengajaran atau transfer ilmu antar pendidik dengan peserta didik yang disebut ta'lim. Agar siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu tersebut maka, siswa memerlukan bimbingan (tarbiyah).⁴

Sedangkan menurut pandangan berbagai tokoh, pendidikan Islam menurut Jalaludin adalah usaha dalam pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki manusia secara optimal yang mana sesuai dengan status yang dimilikinya dengan berdoman syariat Islam yang mana disampaikan Rasulullah sebagaimana aktivitasnya untuk membentuk kondisi lingkungan Islam yang selamat, aman, ideal sejahtera dan berkualitas serta mendapatkan jaminan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat.⁵

Secara sederhana pendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan berdasarkan Islam. Sebagaimana pendapat dari Tadjab yang mengartikan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam yaitu,

² Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Pluralis: Ulasan Pemikiran Gus Dur*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 9

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). 90-92

⁴ Ibid.28

⁵ Jalaludin, *op.cit.*72

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.⁶ Adapun dalam buku Pendidikan Psikologi Perkembangan karya Bahrudin disebutkan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Dapat diketahui pendidikan agama Islam adalah upaya pendidik dalam pendidikan untuk mengajarkan, mendidik serta membimbing peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Sedangkan yang dimaksud filsafat pendidikan Islam secara istilah menurut Zuhairini ialah studi tentang pandangan filosofis dari aliran dan sistem dalam Islam terhadap masalah-masalah kependidikan dan dampaknya terhadap perkembangan dan pertumbuhan umat Islam.⁸ Muzayyin Arifin berpendapat bahwa filsafat pendidikan Islam ialah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan, serta dibimbing menjadi manusia.⁹ Yang membedakan

⁶ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).12

⁷ Pendidikan Psikologi Perkembangan, *Bahruddin* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010).196

⁸ Miptah Parid and Rosadi Rosadi, "Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla," *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285.155>

⁹ Lbid.155

dengan filsafat pendidikan ialah dasar yang digunakan dalam filsafat pendidikan Islam ialah ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Tujuan dari pendidikan agama Islam ialah untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu agar manusia kembali kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, takwa kepada Allah Swt. rajin beribadah dan beramal shaleh, ulul albab serta berakhlakul karimah.¹⁰ Dalam artian, mengembalikan manusia ke fitrahnya sebagai manusia dengan upaya memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Objek yang dikaji dalam filsafat pendidikan Islam dibagi menjadi dua yaitu, objek materi dan objek formal. Objek materi filsafat pendidikan Islam di antaranya ialah segala sesuatu yang ada dan mungkin ada di antaranya seperti Tuhan, manusia dan alam baik bersifat fisik, empirik, maupun nonfisif, metafisik. Adapun objek formalnya ialah sudut pandang pendidikan Islam tentang hakikat manusia, sebagai upaya untuk memahami Tuhan, alam dan manusia itu sendiri.¹¹

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dengan aspek-aspek pendidikan agama Islam sangat identik, dikarenakan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi satu dengan yang lain.¹² Ruang lingkup

¹⁰ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)," *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.16-17

¹¹ Mahbub Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017).89

¹² Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>. 181

pendidikan agama Islam secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu: *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Tuhan), *hablum minannass* (manusia dengan manusia) dan *hablum minal'alam* (manusia dengan alam).

Sedangkan menurut Bukhari, ruang lingkup filsafat pendidikan Islam memiliki dua dimensi yaitu, dimensi lingkungan pendidikan dan dimensi jenis permasalahan pendidikan. Dari dimensi lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan dari dimensi jenis permasalahan ruang lingkungannya meliputi: masalah landasan pendidikan, struktur lembaga pendidikan dan operasional pendidikan.¹³

Filsafat pendidikan memiliki beberapa aliran sebagaimana berikut:¹⁴

1. Esensialisme

Aliran ini berpandangan bahwa ada hal-hal esensial dari pengalaman anak yang memiliki nilai esensial dan perlu mendapatkan bimbingan. Esensialisme memandang bahwa pendidikan diharuskan berlandaskan nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang memberikan kestabilan dan arah yang jelas. Dalam pandangan Islam tentang esensialisme, nilai yang dimaksudkan di sini ialah Al-Qur'an dan Hadis sehingga tercipta kestabilan dan arah yang jelas yaitu, kebaikan di dunia dan akhirat sebagai tujuan utamanya.

¹³ Mappasiara, "Filsafat Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan VI* (2017): 272.

¹⁴ Edward Purba dan Yusnadi, *Filsafat Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2017).18-19

Manusia sebagai individu tidak dapat terlepas dari alam semesta sebagai suatu kesatuan sebagaimana yang lebih dikenal dengan mikrokosmos dan makrokosmos. Sebagai eksistensi kausa prima, Tuhan tidak dapat terlepas dari manusia dan alam semesta. Alam semesta berjalan sesuai dengan hukumnya yang mana hukum tersebut ialah hukum universal. Untuk memahami hukum universal itu, manusia dapat memahaminya melalui dirinya sendiri sebagai mikrokosmos.

Realita antara makrokosmos dan mikrokosmos ini merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dengan memahami realita makrokosmos dan mikrokosmos, manusia akan mampu mengetahui apa yang dapat dicapai oleh akal fikirannya sehingga manusia menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan.¹⁵

2. Perennialisme

Perennialisme memandang bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan kebenaran yang abadi. Aliran ini memandang bahwa kebenaran itu bersifat universal dan konstan. Untuk mencapai kebenaran yang abadi dapat diperoleh dengan latihan intelektual yang menjadikan pikiran sistematis dan logis. Kebenaran yang hakiki dan abadi itu datang dari Allah. Oleh karena itu, untuk memperoleh kebenaran abadi harus mengacu pada wahyu yang telah diturunkan oleh Allah.¹⁶ Hal ini

¹⁵ Zulfani Sesmiarni dan Rahmi Iswantir, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pendidikan Islam Masa COVID-19* (Jakarta: Kencana, 2022).36

¹⁶ Zainal Abidin, "Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Filsafat Perennialisme," *Nizham* 3, no. 02 (2014).15

berarti bahwa manusia diharuskan untuk kembali kefitrahnya sebagai asal penciptaannya yaitu sebagai abduh dan khalifatul fil'ard.

Dalam dunia pendidikan, siswa diberi kebebasan untuk berfikir di bawah bimbingan pendidik dan mengarahkannya kepada kemampuan intelektual peserta didik. Dalam aliran ini, seorang manusia diharuskan untuk mengembangkan potensi intelektual sekaligus potensi batin umat Islam dengan cara mengintegrasikan kekuatan akal/ nalar diskursif dan pengetahuan tentang pengalaman spiritual dan kebijakan abadi.

3. Progresivisme

Progresivisme mengharuskan pendidik untuk mengembangkan bakat dan minat setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan menurut aliran progresivisme ialah melatih peserta didik mampu memecahkan masalah dan mampu berfikir praktis dalam kehidupan yang tumbuh dan maju melalui pengalaman. Untuk menjadi manusia yang lebih baik, seseorang harus memiliki prinsip hidup yang fleksibel, toleran, keingintahuan dan open mind. Aliran ini menganggap bahwa pengaruh dari faktor ekstern sangat besar dan selalu berubah-ubah, sehingga manusia harus dapat belajar dari pengalaman yang lalu.¹⁷

4. Rekonstruksionisme

Rekonstruksionisme ini mengarahkan peserta didik harus dapat beradaptasi dan menyelesaikan problem dalam masyarakat tempat

¹⁷ Zulfani Sesmiarni dan Rahmi Iswantir, loc.cit. 47-48

tinggalnya. Seorang peserta didik harus mengetahui permasalahan sosial, politik serta ekonomi secara global. Dalam filsafat pendidikan Islam, peserta didik juga harus mengetahui masalah keagamaan dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar ketika peserta didik kembali ke masyarakat dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada serta membentuk masyarakat yang lebih baik.¹⁸

5. Eksistensialisme

Eksistensialisme memandang bahwa manusia harus dapat kembali ke tempat yang sebenarnya. Manusia dipandang sebagai objek sekaligus subjek. Manusia bukan hanya materi, maupun akal saja tetapi, manusia adalah keduanya. Setiap manusia diharuskan mencari sendiri makna dan definisi dari dirinya sendiri. Aliran ini menganggap bahwa manusia memiliki kebebasan kehendak (free will) dalam mengembangkan potensinya.¹⁹

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Menurut Muhaimin secara sederhana, nilai dari pendidikan Islam terbagi menjadi dua bentuk yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Maksud dari bersifat vertikal adalah hubungan manusia dengan Allah, sedangkan yang bersifat horizontal ialah hubungan manusia dengan alam.²⁰

¹⁸ Ibid. 50-51

¹⁹ Ibid. 55-56

²⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).107

Sedangkan Endang Saifuddin Anshari mengatakan bahwa pada dasarnya, islam dibagi menjadi tiga kesatuan yang saling melengkapi yaitu: akidah, ibadah dan akhlak. Keberagaman Islam bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah saja, namun juga berbagai aktivitas lainnya.²¹ Ketiganya ini tidak dapat diambil atau hanya dikerjakan salah satunya saja, namun harus dilakukan secara bersamaan. Dimana akidah merupakan suatu kepercayaan kepada Allah Swt. yang bertempat di hati utamanya, selanjutnya syariah merupakan praktik keagamaan dan yang terakhir akhlak yaitu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah. Pembahas tentang ketiga dimensi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:²²

a. Nilai Akidah

Hakikat dari nilai akidah adalah bertauhid atau meng-ahadkan atau meng-Esa-kan Allah Swt. Nilai akidah harus ditanamkan kepada peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan keseharian. Dengan adanya pembinaan akidah, anak akan mempercayai bahwa ada yang selalu mengawasi tingkah laku manusia yaitu, Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 sebagaimana berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ

²¹ Ngainun Naim, op.cit. 125

²² Ibid. 107

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi Saksi". (Kami melakukan hal seperti itu) agar di hari berhenti kamu tidak mengatakan: "sebenarnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"²³*

Di dalam ayat tersebut disebutkan bahwa pada dasarnya pengajaran akidah dalam pendidikan agama Islam merupakan suatu pemenuhan fitrah manusia yaitu, untuk beriman kepada Allah (*abdullah*). Fitrah bertauhid ini sudah ada sejak individu manusia awal diciptakan sehingga sudah menjadi fitrah dari jiwa untuk beriman kepada Allah.

Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu beriman kepada Allah Swt. dan melarang untuk mempersekutukan-Nya. Memberikan pendidikan keimanan/akidah adalah kewajiban bagi orang tua kepada anaknya dan guru kepada muridnya untuk memperkenalkan Allah Swt. kepada anak sebagaimana dalam surat Al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di saat ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

²³ Al-Qur'an, 7:172

Keimanan sendiri berarti berkeyakinan penuh, menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan dan juga bersaksi kebenaran dalam pesan dan pengajaran Nabi Muhammad Saw. Keimanan juga berarti meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melakukan dengan perbuatan. Jadi dalam iman bukan hanya diucapkan dengan lisan bahwa telah beriman, namun harus dengan diyakini sepenuhnya dengan hati serta diwujudkan dengan iman tersebut dengan perbuatan keseharian manusia. Sebagai dasar dalam agama Islam, kita mengenal tentang 6 rukun Iman yaitu sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”*²⁴

b. Ibadah

Ibadah merupakan wujud dari perbuatan yang didasari dengan rasa pengabdian kepada Allah Swt. Ibadah tidak dapat dipisahkan dari akidah karena ibadah merupakan suatu perwujudan dari

²⁴ Al-Qur'an, 4:136

keimanan. Dapat dikatakan bahwa akidah berada dalam hati sedangkan ibadah merupakan penampakan dari bentuk akidah tersebut. akidah merupakan fundamental dari ibadah. Kuat lemahnya akidah menentukan kualitas ibadah seseorang. Semakin tinggi nilai ibadah seseorang, semakin tinggi pula nilai akidah seseorang, begitupun sebaliknya.

ketika ditelaah dari segi bahasa, ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *abd* yang memiliki arti pelayan atau budak. Dapat diketahui bahwa pada dasarnya ibadah merupakan penghambaan. Sedangkan dalam terminologi, ibadah yaitu suatu usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah Swt. dalam menjalankan kehidupan sebagaimana perintah-Nya, mulai dari akil balig hingga meninggal dunia.²⁵

Manusia hidup di dunia tidak lain hanya untuk menyembah kepada Allah Swt. sebagai suatu ketaatan kepada Allah sebagai pemenuhan kewajiban seseorang yang beragama Islam. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak bersusah payah kecuali supaya menyembah Allah dengan mendengarkan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan

²⁵ Abdul A'ala Al-Maudud, *Dasar-Dasar Islam* (Bandung: Pustaka, 2014).107

*supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan itulah agama yang lurus.”*²⁶

Muatan ibadah dalam pendidikan agama Islam diarahkan kepada manusia agar mampu memenuhi hal-hal seperti: menjalin hubungan dengan Allah, menjaga hubungan sesama manusia, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya. Dengan demikian, ibadah dapat digunakan sebagai alat manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan dirinya kepada sang Pencipta.²⁷

Secara garis besar, ibadah terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama, ibadah khusus atau yang disebut dengan ibadah *mahdah*. Ibadah *mahdah* merupakan ucapan dan perbuatan yang merupakan jenis ibadah yang bersumber dari dalil syari’ah. Ibadah *mahdah* di sini hanya bersumber dari wahyu begitu juga cara pelaksanaannya tidak dapat asal-asalan karena telah jelas ditentukan bagaimana ibadah tersebut. Contoh dari ibadah ini adalah thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji.

Sedangkan yang kedua adalah ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *ghairu mahdah* berkebalikan dari ibadah *mahdah*. Asal mula dari ibadah ini bukanlah ibadah, akan tetapi dapat berubah menjadi ibadah ketika dalam pelaksanaannya didasarkan dengan niat untuk ibadah. Maksud di sini adalah perbuatan tersebut merupakan urusan atau pemenuhan kebutuhan yang bersifat duniawi bukan akhirat sehingga

²⁶ Al-Qur’an, 2:5

²⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).²⁷

tidak memiliki nilai ibadah. Namun, ketika dalam melaksanakan perbuatan atau ucapan tersebut juga diniatkan untuk beribadah atau mencari kebahagiaan akhirat maka perbuatan atau ucapan tadi menjadi bernilai ibadah. Contoh dari ibadah ini adalah ketika kita makan. Makan merupakan pemenuhan kebutuhan biologi untuk bertahan hidup yang bersifat duniawi. Akan tetapi ketika kita meniatkan makan tersebut agar bisa kuat untuk beribadah kepada Allah maka, perbuatan makan tadi menjadi nilai ibadah.

c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang mana asal katanya adalah *khalqun* yaitu perangai, adat tabi'at atau juga dari kata *khalqun* yang berarti kejadian, ciptaan dan buatan. Sedangkan secara terminologi, akhlak merupakan suatu pengetahuan yang menerangkan tentang baik dan buruk, benar dan salah, mengatur hubungan pergaulan antar manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²⁸

Menurut Imam Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhol, akhlak merupakan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang kemudian untuk melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.²⁹ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa

²⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

²⁹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak,"

akhlak merupakan suatu aturan yang melekat pada diri seseorang sehingga menjadi suatu kepribadian yang mana menentukan baik dan buruk tingkah perilaku seseorang.

Akhlak sendiri tidak akan pernah terlepas dari kedua nilai pendidikan agama Islam yang sebelumnya telah dibahas yaitu, akidah dan ibadah. Akidah merupakan kepercayaan dalam hati, maka akhlak merupakan model tingkah laku yang menghimpun dari aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tercerminkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan buah dari akidah dan ibadah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁰

Islam sangat memandang penting terkait akhlak dan selalu menyeru agar manusia untuk memiliki akhlak yang baik.. Hal ini tegaskan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa akhlak menjadi ukuran yang menentukan keimanan seseorang.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Abu Dawud)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam adabul mufrad, dan Al-Baihaqi)

Hadis di atas juga semakin menguatkan bahwa tujuan utama Rasulullah diutus oleh Allah Swt. selain untuk menyeru untuk beriman kepada Allah adalah untuk membenahi akhlak manusia. Agama Islam membagi akhlak menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mdzmumah). Sebagaimana sebelumnya, tolak ukur akhlak terpuji dan tercela ini adalah Al-Qur’an dan Hadis.

Ketinggian akhlak bertempat di hati manusia, di mana ketika hati manusia merasa sejahtera dan tentram maka, akhlak manusia itu baik. Seseorang yang mempunyai akhlak terpuji akan berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya kemudian mencari sebab masalah tersebut dengan merenungkannya sehingga akan dapat mengambil pelajaran dari kesalahannya itu. Sedangkan akhlak tercela seperti adanya rasa sombong, suka menghina dll.³¹

Ruang lingkup dari Akhlak dalam Islam terbagi menjadi beberapa, di antaranya adalah:

1) Akhlak kepada Allah

Allah telah mengatur hukum yang bertujuan untuk terciptanya kesejahteraan sosial, ketentraman dan kelancaran hidup bagi manusia. Dalam setiap pelaksanaan hukum baik itu perintah maupun larangan Allah Swt. terdapat nilai akhlak

³¹ Nita Komala Sita, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2021).20

kepada Allah tersendiri. Akhlak yang terpuji kepada Allah dapat berupa ketika melaksanakan ibadah maupun melalui tingkah laku keseharian yang berhubungan dengan Allah Swt. Berikut ini di antaranya akhlak kepada Allah Swt:

a) Beriman

Beriman yaitu meyakini keberadaan dan ke-Esaan Allah Swt. serta meyakini apa yang difirmkankanya.³² Hingga ketika manusia itu beriman, akan taat kepada Allah Swt. Taat dalam hal ini merupakan kepatuhan kepada Allah secara mutlak hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

b) Ikhlas

Ikhlas kepada Allah adalah menerima sekaligus melaksanakan perintah Allah secara pasrah tanpa mengharapkan kembalian apapun selain ridha-Nya sehingga, akan khusyu' dalam melakukan segala tindakan didasarkan kepada Allah. Khusyu' adalah keselarasan antara hati dan fikiran dalam setiap perbuatan yang dikerjakan oleh manusia. Ketika manusia melakukan suatu pekerjaan dengan khusyu' maka akan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan

³² Habibah, op.cit. 78

hatinya akan merasa tenang karena menikmati pekerjaan atau ibadahnya tersebut.

c) Tawakal

Tawakal merupakan memasrahkan segala sesuatu kepada Allah dalam setiap perbuatan setelah adanya ikhtiar dan do'a. Pasrah tanpa ikhtiar adalah putus asa. Oleh karena itu, sebelum adanya tawakal seseorang harus berusaha dan berdo'a. Sebagai seorang hamba harus selalu berdo'a kepada Tuhannya. Dengan do'a, kita sebagai manusia berarti menunjukkan kelemahan dihadapan Allah dan doa sendiri memiliki nilai ibadah. Karena bagaimanapun, segala sesuatu terjadi atas seizin Allah. Oleh karena itu manusia ketika memiliki sesuatu harus berdo'a kepada Allah Swt.³³

d) Syukur

Syukur adalah berterima kasih kepada Allah atas segala sesuatu yang telah diberikan kepadanya. Wujud dari syukur ada tiga, yaitu: dengan hati, dengan lisan dan dengan perbuatan. Syukur dalam hati adalah rasa berterima kasih kepada Allah atas segala nikmatnya. Syukur dengan lisan adalah mengucapkan ungkapan terimakasih kepada Allah seperti kalimat hamdalah. Dan yang terakhir, syukur dengan perbuatan adalah dengan cara menggunakan nikmat Allah untuk sesuatu yang semestinya.

³³ Ibid.80

2) Akhlak terhadap Manusia

Manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu, sebagai manusia kita harus saling berbuat baik kepada sesama. Islam mengatur bagaimana cara berhubungan yang seharusnya sehingga keharmonisan akan tercipta dalam lingkup sosial. Tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi menuntut kita untuk berinteraksi kepada sesama manusia. Oleh karena itu, penting bagi tiap individu untuk memiliki akhlak yang baik terhadap sesamanya. Beberapa contoh akhlak kepada manusia lain seperti berikut:

a) Amanah

Amanah yaitu sikap seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya yang mana hal tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak mengkhianati seseorang yang mempercayainya.

b) Adil

Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Ketika seseorang salah dalam menempatkan suatu hal perkataan maupun perbuatan atau yang lain di tempat yang salah, maka akan disebut dzalim. Sebagai manusia harus saling menghormati hak dari manusia lain. Manusia diciptakan berbeda-beda baik dalam unsur suku, agama, ras bahkan kepribadian yang dimiliki oleh setiap manusia

tersebut. Atas segala perbedaan tersebut, manusia harus dapat bersikap adil dalam menghadapi permasalahan dalam masyarakat.

c) Berani

Berani atau *syaja'ah* adalah salah satu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya ketika dalam keadaan penting atau ketika dihadapan suatu bahaya itulah yang disebut sifat berani.³⁴ Dan ketika manusia melakukan suatu kesalahan, maka harus berani untuk bertanggung jawab atas kesalahannya tersebut.

c) Tolong menolong

Untuk menciptakan rasa persaudaraan, Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong. Dengan adanya perbuatan tolong menolong tersebut, manusia akan dapat memudahkan beban yang dihadapi sesamanya.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا
اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: “Perumpamaan kaum Mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam.”

³⁴ Sita, op.cit. 35

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan pondasi dasar dari umat Islam. Sedangkan ibadah adalah perwujudan dari iman yang mana kualitas dari ibadah ditentukan oleh iman. Sedangkan akhlak merupakan hasil dari akidah dan ibadah, yang mana semakin tinggi akhlak seseorang akan mempengaruhi keimanan orang tersebut. Oleh karena itu, ketiganya saling terpaud dan saling mempengaruhi.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam maupun yang membahas R.M.P Sosrokartono telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Namun akan selalu ada keunikan tersendiri dari berbagai penelitian yang dilakukan tersebut. Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil dari beberapa temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Nur Husni Fitriani, IAIN Surakarta pada tahun 2019 yang berjudul “Ajaran Tawakal dalam Pemikiran R.M.P Sosrokartono”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sedangkan teknik analisis datanya adalah metode deskriptif, metode kesinambungan historis dan metode interpretasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pemikiran R.M.P terdapat ajaran tawakal yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: pertama, guru sejati yang mana menimbang dan memperhitungkan segala sesuatu sebelum melangkah,

namun ketika perhitungan keliru maka tampilan peran Allah mencegah dari keputus-asaan. Kedua, catur murti yaitu menyatukan empat *faal* (fikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan). Ketiga, Alif yaitu, meyakini Allah sebagai wakil yang berarti meyakini bahwa Allah-lah yang membuat segala sesuatu terjadi dan ada.³⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Husni Fitriani dengan penelitian ini yaitu obyek penelitian keduanya adalah R.M.P Sosrokartono. Perbedaan antara keduanya adalah penelitian Nur Husni Fitriani hanya membahas tentang ajaran tawakal yang terdapat dalam pemikiran R.M.P Sosrokartono. Sedangkan penelitian ini pembahasan yang dicakup lebih luas yaitu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*.

2. Skripsi, Tafrichul Fuady, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 yang berjudul “Konsep Manusia Paripurna Perspektif R.M.P Sosrokartono”. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tafrichul Fuady menyimpulkan bahwa manusia paripurna adalah manusia yang mampu menghayati *ngawoelo dateng kawoelane Goesti* yang diselaraskan dengan ilmu catur murti.³⁶

³⁵ Nur Husni Fitriani, *Ajaran Tawakal Dalam Pemikiran R.M.P Sosrokartono* (IAIN Surakarta: Skripsi, 2019).

³⁶ Tafrichul Fuady, *Konsep Manusia Paripurna Perspektif R.M.P Sosrokartono* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2021).

Dari penjabaran di atas terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tafrihul Fuady dengan penelitian ini yaitu obyek penelitian keduanya adalah R.M.P Sosrokartono. Namun dalam penelitian yang dilakukan Tafrihul Fuady berfokus pada konsep manusia paripurna menurut R.M.P Sosrokartono. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*.

3. Skripsi, Ithafur Rahman, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 yang berjudul “Pendidikan Kebangsaan dalam Ilmu dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono”. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *Ilmu dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono* terdapat 53 bentuk ajaran tentang kehidupan. Wujud nilai pendidikan kebangsaan dalam *Ilmu dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono* antara lain (1) pendidikan ketuhanan, (2) pendidikan keagamaan, (3) pendidikan sosial, (4) pendidikan berbangsa dan bernegara, dan (5) pendidikan budi pekerti.³⁷

Dari deskripsi di atas terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ithafur Rahman dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang R.M.P Sosrokartono. Perbedaan antara keduanya adalah penelitian Ithafur Rahman menggunakan buku *Ilmu dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono* sebagai objek penelitian dan membahas tentang pendidikan kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah filosofi pemikiran dan nilai-nilai

³⁷ Ithafur Rahman, *Pendidikan Kebangsaan Dalam Ilmu Dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono* (Universitas Negeri Semarang: Skripsi, 2013).

PAI dalam perspektif R.M.P Sosrokartono yang bersumber dari buku *Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono* karya R.M.P Sosrokartono.

4. Tesis, Minanur Rohman Mahrus Maulana, UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang pada tahun 2017 yang berjudul “Raden Mas Panji Sosrokartono dan Morality Education di Indonesia (Ekplorasi Diskursif mengenai Ajaran Moral dan Relevansinya bagi Penguatan Pendidikan Karakter/PPK)”. Penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka, sedangkan teknik analisis datanya adalah interpretasi-hermeneutik. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pertama, ajaran moral Sosrokartono berorientasi pada nilai ketuhanan yang bersifat humanis dan praktis dengan menampilkan keserasian hubungan antara manusia dengan Tuhannya serta sebaliknya. Kedua, relevansi ajaran moral Sosrokartono bagi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bangsa Indonesia yang berupa Ilmu catur Murti selaras dengan filosofi dasar PPK.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Minanur Rohman Mahrus Maulana dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang R.M.P Sosrokartono. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Minanur Rohman Mahrus Maulana lebih berfokus pada ajaran moral R.M.P Sosrokartono yang berhubungan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam perspektif R.M.P Sosrokartono.

³⁸ Minanur Rohman Mahrus Maulana, *Raden Mas Panji Sosrokartono Dan Morality Education Di Indonesia (Ekplorasi Diskursif Mengenai Ajaran Moral Dan Relevansinya Bagi Penguatan Pendidikan Karakter/PPK)* (UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang: Tesis, 2017).

5. Skripsi, Ifan Taufik, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 yang berjudul “Ekplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku “*Ajaran-Ajaran Adiluhung*” R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati. Pada penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan sastra. Hasil penelitian ini adalah semua ajaran yang terdapat pada buku karya Mohamad A. Syuropati mengandung nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan, hal ini terbukti pada ajaran rahasia *Mandor klungsu* yang mengajarkan sikap Zuhud dan Tasawuf dan hal lainnya.³⁹

Dari pemaparan di atas, terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ifan Taufik dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang R.M.P Sosrokartono dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan antara keduanya adalah penelitian Ifan Taufik menggunakan buku “*Ajaran-Ajaran Adiluhung*” R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan buku *Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P Sosrokartono* karya R.M.P Sosrokartono .

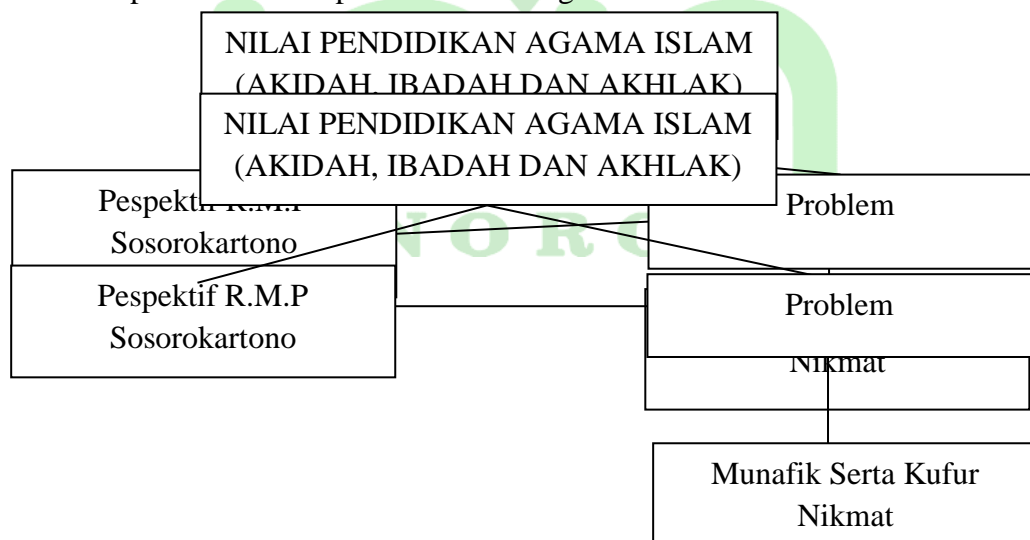
C. Kerangka Berfikir

Kemajuan zaman yang berkembang terus-menerus tidak dapat dihindari lagi. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk menerima kemajuan tersebut dengan menyaringnya sehingga tidak ada pengaruh buruk yang ada. Namun seringkali manusia termanjakan oleh pelukan teknologi. Hal ini menyebabkan mulai memudarnya cinta tanah air serta karakter generasi

³⁹ Ifan Taufik, *Eksplorasi Diskursif Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku "Ajaran-Ajaran Adiluhung" R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati* (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2022).

bangsa yang anjlok. Salah satu penyebab kenapa generasi bangsa tidak dapat menyaring globalisasi adalah kurangnya nilai-nilai agama Islam pada dirinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebobrokan karakter disebabkan oleh lupanya manusia akan fitrahnya sebagai manusia serta *khalifatul fil'ard*.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sarana yang dapat mengingatkan manusia akan fitrahnya sebagai manusia serta sebagai *khalifatul fil'ard*. R.M.P Sosrokartono yang memiliki tingkah laku sebagaimana apa yang diajarkannya. Jadi ia bukan hanya berbicara tanpa bertindak, namun ia juga benar-benar menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari yang membuatnya dihormati oleh orang lain. Ajaran R.M.P Sosrokartono dapat dijadikan sebagai salah satu jalan manusia dalam berhubungan kepada Tuhan, manusia sekaligus lingkungan sekitarnya. Bukan hanya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai jalan manusia kembali ke fitrahnya, namun juga sebagai upaya menanamkan cinta tanah air pada generasi ,muda. Pada akhirnya, ajaran R.M.P Sosrokartono yang memuat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sarana manusia untuk memenuhi fitrahnya. Berdasarkan penjabaran di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

BIOGRAFI R.M.P SOSROKARTONO

A. Profil R.M.P Sosrokartono

Raden Mas Pandji Sosrokartono lahir pada hari Rabu Pahing tanggal 10 April 1877 yang mana bertepatan pada tanggal 17 Rabi'ul Awwal 1297 (27 Maulud 1086 tahun Jawa) di Mayong Jepara.¹ Ayahnya adalah seorang Bupati Jepara yang bernama Raden Mas Adipati Ario Samingoen Sosroningrat dan ibunya bernama Ngasirah.² R.M.P Sosrokartono adalah anak pertama dari empat saudara kandungnya. Sesuai dengan nama yang diberikan oleh ayahnya, sejak kecil dipanggil Kartono. Sosrokartono sangat menyayangi adiknya bernama Raden Ajeng Kartini yang sekarang kita kenal sebagai tokoh pelopor gerakan emansipasi wanita di Indonesia bahkan pengaruhnya hingga terdengar di negeri Belanda melewati bukunya yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang". Keempat saudara dari Ibu Nyai Ngasirah adalah Kartono, Kartini, Kardinah dan Roekmini.³ Kakek R.M.P Sosrokartono dari garis keturunan ayahnya (putra ke-3) bernama Pangeran Ario Tjondronegoro Hadingrat IV seorang Bupati Demak.

Sedangkan dari Istri utama atau permaisurinya yang bernama Raden Ajeng Woerjan, Raden Mas Adipati Ario Samingoen mempunyai

¹ Aksan, *Ilmu Dan Laku Drs. RMP. Sosrokartono* (Surabaya: PT Citra Jaya Murti, 1988).14

² Ahmad Miftahudin Thohari op.cit.230.

³ Anang Susetya, op.cit. 12

tiga orang anak yaitu, R.M Sosroningrat, R.M Sosrobudono dan R.A Cokroadisoso.⁴

Dikarenakan di dalam dirinya mengalir darah biru, Sosrokartono memiliki tiket yang tidak dimiliki oleh rakyat biasa untuk bersekolah dalam pendidikan formal. Pada tahun 1882 tepat pada usia tujuh tahun, masuk ke Europeesche Lagere School (ELS) atau setingkat sekolah dasar yang dikelola oleh Belanda di Jepara. Sekolah ini dikhususkan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak bangsa Belanda terutama dari keluarga golongan pemerintah. Dan untuk anak pribumi yang diperbolehkan untuk bersekolah di sini hanyalah anak dari kalangan Ningrat/ Bangsawan setingkat Pangre Praja.

Meskipun anak pribumi berdarah biru diperbolehkan untuk bersekolah di ELS namun, dalam sekolah itu sendiri ada diskriminasi sosial yang mana anak-anak Eropa lebih diperhatikan daripada anak-anak pribumi, seringkali anak-anak pribumi mendapatkan perlakuan kasar dari guru-guru Eropa-nya tak jarang pula anak-anak Eropa merendahkan dan menghina anak-anak pribumi. Pada saat di sekolah dasar Belanda ini, Sosrokartono kecil seakan-akan dibukakan jendela dunia sehingga dapat melesatkan semua potensinya. Setiap buku yang ada dihadapannya akan dibacanya bahkan R.M.P Sosrokartono tidak ragu untuk berbicara dengan bahasa Belanda yang diketahuinya.⁵

Genap berumur 15 tahun, pada tahun 1882 Masehi Kartono lulus dari ELS dan melanjutkan belajarnya di Hogere Burger School (H.B.S)

⁴ Aguk Irawan, *Sosrokartono: Novel Biografi R.M.P Sosrokartono Guru Soekarno, Inspirator Kartini*, I (Tangerang Selatan: Penerbit Imania, 2018).54

⁵ Ibid.88-95

Sekolah Tinggi Warganegara sebuah sekolah setingkat SMP di Semarang. Selama belajar di Semarang, Sosrokartono indekos di rumah seorang Belanda. Selama kurun 5 tahun telah belajar bagaimana bagaimana kehidupan orang Belanda, bernapas bersama orang Belanda, dan berbicara Belanda bersama orang Belanda ketika indekos di rumah orang Belanda tersebut. Di sekolah, R.M.P Sosrokartono banyak sekali membaca berbagai macam buku seperti sastra Yunani, buku-buku Barat yang bermula dari kebiasaannya sejak kecil yaitu membaca berbagai kitab kuno Jawa. Sosrokartono banyak bertukar pikiran dengan para siswa khususnya siswa sesama Pribumi senasib untuk membicarakan tentang keadaan bangsa Indonesia maupun berdiskusi tentang ilmu pengetahuan. Di H.B.S R.M.P Sosrokartono terkenal sangat pandai dan mempunyai ketertarikan tersendiri akan bahasa asing. Bahkan ketika lulus dari HBS pada tahun 1897, karangannya bukan lagi berbahasa Belanda namun berbahasa Jerman. Hingga karangannya tersebut dijadikan pedoman yang tepat untuk dicontoh baik bagi siswa Eropa maupun siswa Pribumi.⁶

Setelah lulus dari HBS, Sosrokartono melanjutkan studinya ke Belanda, tepatnya di *Polytechnische Delf* di kota Delf. R.M.P Sosrokartono adalah pribumi pertama yang melanjutkan studinya di luar negeri. Pada Tahun 1899, Sosrokartono diangkat sebagai anggota suatu organisasi yang mempelajari dan meneliti kebudayaan dari bangsa Nusantara yang bernama "*Institut Voor Land en Volkendunde.*" Pada tahun itu pula, Sosrokartono pindah ke Universitas Leiden-Belanda dan

⁶ Ibid.105-107

mengambil jurusan bahasa dan kesusasteraan Timur, hingga mendapatkan gelar *Docterandus in de Osterche Talen* (Doktor dalam bidang Bahasa) dengan menguasai total 26 Bahasa Asing. R.M.P Sosrokartono memiliki segudang pengalaman dengan berbagai profesi yang ditekuninya seperti wartawan perang Dunia II, ahli bahsa, Duta Besar, penerjemah hingga tabib.⁷

Setelah melalang buana, Sosrokartono memutuskan kembali ke tanah airnya pada tahun 1925. Dengan berbagai pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya, kolonial Hindia Belanda langsung menawari Sosrokartono untuk bekerja di pemerintahan. Namun R.M.P Sosrokartono menolak sehingga, menyebabkannya selalu diawasi oleh pihak Kolonial Hindia Belanda.

Sosrokartono memutuskan tinggal di Bandung dan mendirikan sebuah yayasan untuk mengobati rakyat kecil dengan nama Yayasan *Dar-Oes-Salam*. Hingga akhir hidupnya, R.M.P Sosrokartono mengabdikan seluruh hidupnya untuk membantu orang yang kesusahan bahkan memutuskan untuk tidak menikah sehingga dijuluki Joko Pring. R.M.P Sosrokartono meninggal pada hari Jum'at Pahing tanggal 08 Februari 1952 dan dimakamkan di pemakaman Sedo Mukti Kudus atas permintaan keluarga dekatnya.⁸

B. Kiprah R.M.P Sosrokartono

Semasa hidupnya, R.M.P Sosrokartono selalu memiliki catatan gemilang baik ketika di tanah air maupun ketika berkelana ke luar negeri.

⁷ Aksan, loc. cit 1998.14

⁸ Ibid.14

Meskipun telah menjelajahi tanah asing hingga 28 tahun (ada juga catatan yang menyebutkan 25 tahun), R.M.P Sosrokartono tidak pernah melupakan jati dirinya sebagai bangsa Jawa. Kepribadiannya yang mencerminkan bangsa Jawa, yaitu Jawa jujur, Jawa asli dan Jawa sejati (*Jawi bares, Jawi deles lan Jawi sejati*) sehingga dijuluki Pangeran Tampan dari Jawa (*De Javanese Prins.*) Berikut beberapa catatan tentang kiprah dari R.M.P Sosrokartono:

1. Mahasiswa Pertama Pribumi di Belanda

R.M.P Sosrokartono adalah sosok individu yang sangat cerdas. Kecerdasan dalam linguistiknya telah ditunjukkan sejak masih kecil. Ketika awal bersekolah di HBS, R.M.P Sosrokartono membuat para gurunya terheran melihat sidatnya yang halus dan santun serta kecakapannya dalam menghafal syair-syair berbahasa latin. Salah satu guru yang mendengar Sosrokartono ketika menyenandungkan syair-syair Virgilius dalam bahasa latin bertanya apakah Sosrokartono menguasai bahasa latin. Sosrokartono menjawab bahwa tidak menguasainya namun, hanya merasakan getaran nada bahasanya, apapun bahasa akan memiliki keindahannya tersendiri ketika disusun dengan kalimat-kalimat tertentu.

Dibandingkan dengan anak-anak Belanda yang bersekolah di tempat yang sama, R.M.P Sosrokartono memiliki keunggulan dalam aspek apapun dan menjadi inspirasi anak-anak pribumi untuk lebih percaya diri daripada sebelumnya serta memotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Mendengarkan kecerdasan R.M.P Sosrokartono semasa bersekolah di HBS, Ir. Heyning mendatangi kediaman Raden Mas Adipati Ario Samingoen Sosroningrat untuk berbicara dengan R.M.P Sosrokartono. Keputusan R.M.P Sosrokarto untuk melanjutkan pendidikannya ke luar negeri berasal dari saran Ir. Heyning sebagai seorang pejabat pengairan di Jepara karena memperkirakan Jepara akan mengalami kekeringan dua lima sampai tiga puluh tahun yang akan datang. Ir. Heyning menyarankan agar R.M.P Sosrokartono melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Teknik dengan mengambil jurusan teknik pengairan.⁹

Atas persetujuan dari ayahnya dan restu dari ibunya, Sosrokartono memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Delf, Belanda. Sebagaimana perasaannya ketika meminta izin ayahnya, Sosrokartono merasa tidak cocok dengan jurusan teknik karena berfikir hanya akan berurusan dengan air saja ketika lulus kelak. Berjalan 2 tahun, R.M.P Sosrokartono pindah ke Universitas Leiden Belanda dengan mengambil jurusan Filsafat dan Kesusastraan Timur. 6 bulan berjalan, Sosrokartono menunjukkan kecerdasannya dengan menguasai sua bahasa kuno yang sulit untuk dikuasai yaitu, Bahasa Latin dan Bahasa Yunani sekaligus.

R..M.P Sosrokartono lulus dari Universitas Leiden Belanda pada tahun 1908 hingga mendapatkan gelar *Docterandus in de Osterche Talen* (Doktor dalam bidang Bahasa) dengan menguasai total

⁹ Irawan, op.cit. 137-142

26 Bahasa Asing dengan detail, 9 bahasa Asing Timur dan 17 bahasa Asing Barat. Meskipun tahun kelulusannya ini ada beberapa pendapat yang berbeda. Jika benar pada tahun 1908 R.M.P Sosrokartono memperoleh gelar Dokterandusnya, berarti membutuhkan waktu selama 9 tahun mulai dari 1899 hingga 1908. Dalam satu catatan, mempertimbangkan aspek rasionalitas dan logisitasnya, pada tahun pertama mengambil jurusan di bidang Kesusastraan Timur sudah menguasai berbagai bahasa, khususnya bahasa Yunani dan Bahasa Latin selain bahasa Belanda yang telah dikuasai sebelumnya. Selain itu, R.M.P Sosrokartono juga memukau khalayak warga Belanda dengan pidatonya pada kongres Bahasa dan Sastra Belanda. Pada tahun yang bersamaan, R.M.P Sosrokartono mengubah namanya yang mulanya Raden Mas Kartono menjadi Raden Mas Pandji Sosrokartono. R.M.P Sosrokartono juga mulai menulis di sebuah surat kabar di bawah pimpinan Abdul Rivai yang terbit di Belanda.¹⁰ Dikarenakan penguasaannya terhadap berbagai bahasa, R.M.P Sosrokartono kemudian dijuluki dengan "*talenwonder*" atau seseorang yang ajaib dalam bahasa.

2. Pidato di Gent, Belgia

Pada September tahun 1899 di Gent, Belgia diadakan kongres bahasa dan sastra Belanda yang ke-25. Kongres tersebut merupakan sebuah tempat di mana membicarakan tentang bahasa dan sastra Belanda yang ada di berbagai negara. Atas usaha Prof Dr. H. Kem,

¹⁰ Ibid.250

Sosrokartono mendapat undangan dan permintaan untuk berpidato dalam kongres tersebut.

Dalam acara kongres tersebut, Sosrokartono membawakan sebuah pidato yang berjudul "*Het Nederlandsch in Indie*" atau bahasa Belanda di Indonesia. Pada pidato tersebut, Sosrokartono menuntut pertanggung jawaban pemerintah Belanda atas Indonesia. Dengan pembawaannya yang berkobar-kobar dan disampaikan dengan bahasa Belanda yang indah, Sosrokartono meminta agar pemerintah Belanda memberikan pembelajaran bahasa Belanda kepada rakyat Indonesia.¹¹ Oleh karena pidatonya yang mengguncang negeri Belanda, Sosrokartono semakin diawasi oleh berbagai pihak karena dianggap sebuah ancaman bagi kolonial Hindia Belanda.

3. Wartawan Perang Dunia I

Pada tahun 1914, dunia mengalami perang besar-besaran antar umat manusia yang dikenal sebagai Perang Dunia Pertama. Perang ini dipicu terbunuhnya Habsburg Archduke Franz Ferdinand sehingga perang dunia pecah pada bulan Agustus 1914. Perang Dunia I ini menjadi konflik internasional terbesar pertama pada abad kedua puluh. Perang antara Blok Entente Powers yaitu Inggris, Prancis, Serbia dan kekaisaran Rusia yang mana selanjutnya disusul dengan bergabungnya Italia, Yunani, Portugis, Rumania dan Amerika Serikat melawan Central Powers yaitu Jerman, Australia-Hungaria yang mana disusul bergabungnya Turki Ottoman dan Bulgaria.

¹¹ Anang Susetya, op.cit.19-20

Pada situasi tersebut, surat kabar Amerika Serikat yang bernama “*The New York Herald*” (cikal bakal “*The New York Herald Tribune*” membuka lowongan pekerjaan sebagai wartawan perang. Sosrokartono pun ikut mendaftar dalam lowongan pekerjaan tersebut. R.M.P Sosrokartono lolos tes setelah melalui seleksi ketat dengan persyaratan mampu menulis kolom berita dalam singkat dan padat. Panjang dari satu kolom berita tersebut harus kurang lebih 30 kata serta mampu ditulis dalam 4 jenis bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol dan bahasa Rusia. Sosrokartono mampu menyingkat berita hanya menjadi 27 kata sehingga lolos tes seleksi tersebut yang menjadikannya satu-satunya pelamar yang diterima.¹²

Ketika telah resmi menjadi wartawan perang, Sosrokartono bertemu dengan Panglima Perang AS. R.M.P Sosrokartono diangkat menjadi mayor untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Panglima Sekutu hendak mempersenjatai R.M.P Sosrokartono namun ditolak. R.M.P Sosrokartono menjawab: “*Saya bukan tentara Tuan. Saya seorang wartawan. Saya datang dengan damai. Dengan kedamaian pula, saya akan selamat! Saya tak menyerang. Oleh karena itu, saya tak akan diserang. Allah. Tuhan saya yang akan melindungi.*”
Ucapnya.

Salah satu prestasi yang memukau selama menjadi wartawan perang adalah ketika Sosrokartono berhasil meliput tentang perundingan antara Jerman sebagai pihak yang kalah perang dengan

¹² Irawan, op.cit. 251-253

Perancis kubu pemenang perang. Tepatnya pada tahun 1918 sebelum Perang Dunia Pertama berakhir, diadakan sebuah perundingan yang mana Blok Entente diwakili *Fonc/ Jendral Fonch* sedangkan Blok Central diwakili *Stresman*. Perundingan dilakukan di sebuah gerbong kereta api di hutan Campienne, Perancis.

Tempat itu dijaga sangat ketat bahkan ketika ada yang melanggar ketentuan yang telah dibuat akan langsung ditembak mati di tempat. Namun beberapa waktu setelahnya, dunia dihebohkan dengan munculnya berita dari Surat Kabar *The New York Herald Tribune*. Sebuah berita yang memuat hasil dari perundingan secara lengkap dengan penulis berita anonim hanya ada kode bintang tiga. Berita tersebut membuat nama Sosrokartono melambung tinggi sehingga dikenal serta dikagumi oleh para wartawan Internasional.

4. Juru Bicara Sekutu

Pada bulan November tahun 1918 sebelum Perang Dunia Pertama selesai, pihak sekutu memerlukan seseorang yang menguasai berbagai macam bahasa utama di Eropa namun dengan syarat bukan orang Eropa. Pada akhirnya, pihak sekutu meluluskan R.M.P Sosrokartono yang mana pada saat itu masih menjadi wartawan perang untuk surat kabar Amerika sebagai juru bicara dibandingkan para pelamar yang lain. Keunggulan R.M.P Sosrokartono dalam penguasaan bahasa serta dialektikanya menjadi kelebihan tersendiri daripada yang lain.

Tugas juru bicara sekutu untuk menjelaskan berbagai hal kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat dunia. Namun pada kenyataannya, sebagai juru bicara sekutu R.M.P Sosrokartono harus menyampaikan informasi yang mana tidak semua informasi yang disampaikannya benar. Hal ini menyebabkan kegelisahan pada diri Sosrokartono yang selalu memegang teguh jiwa kaum Jawa. Akhirnya memutuskan untuk memundurkan diri terlepas dari gaji serta fasilitas mewah yang di dapatkannya. Pada tahun 1919, R.M.P Sosrokartono secara resmi memundurkan diri sebagai juru bicara dari sekutu.

5. Penerjemah *Volkenbond*

Pada tahun 1920 ketika Presiden Amerika menyarankan untuk mendirikan Liga Bangsa-Bangsa (*Volkenbond*), Sosrokartono juga terpilih menjadi juru bahasa di dalamnya. Karena keahliannya, Sosrokartono menjadi kepala penerjemah dalam lembaga Internasional tersebut. R.M.P Sosrokartono pun pergi ke Jenawa, Swiss dan berkantor di sana. Pada saat di Jenawa, R.M.P Sosrokartono banyak berhubungan dengan kaum elit wakil dari berbagai negara yang menjadi anggota dalam Liga Bangsa-Bangsa. Yang mana berarti saat itu R.M.P Sosrokartono telah memasuki papan catur Internasional.

Namun seiring berjalannya waktu, Sosrokartono menyadari bahwa Liga Bangsa-Bangsa justru digunakan pihak yang memenangkan perang untuk kepentingannya sendiri. Hal ini berlawanan dengan tujuan dari Liga Bangsa-Bangsa itu sendiri yaitu,

untuk menjaga perdamaian dunia bahkan beberapa negara anggota *Volkenbond* menginginkan perang untuk menguasai dunia.

Ketidaknetralan *Volkenbond* membuat R.M.P Sosrokartono tidak tahan untuk bekerja sehingga memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya. Hingga pada tahun 1921 Liga Bangsa-Bangsa ini berubah nama menjadi Persatuan Bangsa-Bangsa atau United Nations Organization.

6. Atase Kedutaan Prancis

Sebelum pergi dari Jenawa, berpamitan kepada seluruh temannya di Jenawa. Pada suatu kejadian, D.R.S Sosrokartono mengunjungi sahabatnya selama di Jenawa yang memiliki seorang anak kecil yang sangat disayanginya sedang sakit parah dan tidak bisa disembuhkan oleh dokter-dokter yang ada. Sosrokartono berhasil membuat kota Jenawa gempar dengan berita bahwa seorang anak yang sakit dapat disembuhkan dengan tangan ajaibnya. Setelahnya, datanglah seorang Profesor untuk berbicara dengan R.M.P Sosrokartono. Pada pembicaraan tersebut, R.M.P Sosrokartono diberitahu bahwa apa yang telah dilakukannya bernama telekinesis yang mana hanya berada dalam teori. Sosrokartono juga disarankan untuk pergi ke Paris untuk mengasah kemampuannya tersebut di Universitas Sorbone pada bidang psikometri dan psikoteknik.¹³

Dikarenakan jurusan tersebut dikhususkan untuk mahasiswa lulusan bidang kedokteran, R.M.P Sosrokartono tidak bisa menjadi

¹³ Moesseno Kartono, *Bunga Rampai Sikap Hidup Drs. Sosrokartono Sebagai Pedoman Hidup Generasi Penerus* (Garuda Mas Sejahter, 2018).13

mahasiswa penuh namun diterima sebagai mahasiswa pendengar. Di Paris, R.M.P Sosrokarsono diminta oleh Pemerintah Paris untuk menjadi atase di kedutaan Prancis yang bertempat di Den Haag, Belanda.¹⁴

7. Kembali ke Tanah Air

Suatu ketika di Den Haag R.M.P Sosrokarsono bertemu dengan Mr. Abendanon lalu diberikanlah surat dari Ibu Sosrokarsono oleh Mr. Abendanon. Dalam surat tersebut, Ibu R.M.P Sosrokarsono menyatakan kerinduannya dan mengharapkannya agar kembali ke tanah air. Berikut ini adalah isi surat dari Ibu R.M.P Sosrokarsono:

Kepada anakku terkasih

Betapa ajaibnya waktu, dan betapa kuat ia memisahkan kita. manusia laksana anai-anai yang beterbangan. Tak tentu arah. Tak tentu tujuan. Umur bertambah, tetap; hidup berkurang. Satu per satu, kita akan kehilangan orang yang kita cintai Dan kehilangan yang seperti itu, oh, Anakku, telah aku alami. Pertama adikmu. Lalu ayahmu. Kalau bukan besok, suatu saat aku pasti akan menyusul mereka. Kamu, dan semua manusia, pasti akan mengalami mati. Ketika maut datang, yang tersisa hanyalah amal perbuatannya. Apakah amal itu baik, atautkah buruk. Semua akan ditimbang di hadapan-Nya.

Anakku....

Tak sadarkah kau, betapa lama kita berpisah? Jarak yang jauh, seperti telah menjauhkanmu dan ibumu. Aku khawatir, umurku tak akan lama, padahal aku sangat berharap bisa bertemu denganmu.

O, Anakku....

Hati seorang ibu hanya dipenuhi keinginan untuk bisa bertemu dengan anak yang ia sayangi. Rindu seorang ibu datang dari kedalaman hatinya. Sayup-sayup ku dengar, kau berpetualang dari satu tempat ke tempat berikutnya. Tak adakah waktu bagimu untuk mengunjungi ibumu, sekali saja? Pulanglah, Nak.

Pulanglah.

Jangan kau bekerja lagi di luar sana, dinegeri jauh dari jangkauan mata ibumu. Tiada yang kupinta darimu, kecuali

¹⁴ Irawan, op.cit. 267-278

kehadiranmu di sisi ibumu. Bahkan rakyat membutuhkanmu melebihi ibumu membutuhkan kehadiranmu. Pulanglah. Dan carilah pekerjaan di sini saja...

Itu permohonan terakhir ibu ... sebelum Allah mengambil ruhku dari tubuhku. Semoga Allah senantiasa menjaga anakku yang kusayang..¹⁵

Menerima surat tersebut, R.M.P Sosrokartono memutuskan untuk kembali ke tanah air. Sebelum itu, R.M.P Sosrokartono menulis surat balasan untuk ibunya meski dengan air mata yang mengalir karena kerinduan serta kecintaannya pada ibunya.

Wahai, Ibuku....

Surga berada di bawah telapak kakimu. Betapa duka yang kuat mengamuk di hatiku, sebab telah kehilangan Kartini, adikku yang tersayang, dan romo yang bijaksana. Mengamuk kepedihan hatiku, sebab pada saat kematian mereka berdua, ternyata aku jauh berada dari sana Wajah Kartini, wajah romo, selalu menari-nari di pelupuk mataku. Hingga kini....

Baiklah, Ibu. Memang sudah lama nanda berada di sini. Sudah sangat lama. Puji bagi Allah—Dia senantiasa menjaga anakmu ini. semoga hidup nanda pun ada dalam rengkuhan rida-Nya.

Ibu... sebentar lagi nanda akan pulang. Memenuhi panggilan Ibu. Memenuhi jerit tangis kerinduan Ibu Di atas kapal “Grotius” ini, nanda menulis surat terakhir untuk Ibu. Sebentar lagi, nanda akan pulang ke hadapan Ibu. Nanda memberi tahu ini, sebab nanda membutuhkan doa Ibu sekali lagi, agar nanda selamat hingga sampai ke Tanah Air. Mr. Abendanon berkata bahwa ibu kini tinggal di Salatiga. Maka ke sanalah, nanda akan kembali.

Kembali kepada Ibu.

Kembali mengunjungi Ibu. Bertemu dengan Ibu. Memohon dan menghanap restu dan rida dari Ibu..¹⁶

Lantas R.M.P Sosrokartono berpamitan kepada rekan dan sahabatnya bahwa dirinya sudah tidak bisa berlama-lama lagi di Eropa sebab tanah airnya sendiri lebih membutuhkannya. R.M.P Sosrokartono kembali ke tanah air pada tahun 1925 setelah mengembara selama 28 tahun. Ada beberapa pendapat yang

¹⁵ Ibid. 292-293

¹⁶ Ibid.296-297

mengatakan alasan perpulangan R.M.P Sosrokartono ke tanah air yaitu: kerinduannya kepada Ibunya dan kecintaannya pada tanah air.¹⁷

8. Mendirikan perpustakaan

Pada keberangkatan ke Jombang, R.M.P Sosrokartono menjenguk adik-adiknya di Tegal. Bersama adiknya, yaitu, RA Kardinah, R.M.P Sosrokartono mendirikan sebuah perpustakaan. Perpustakaan itu bernama Perpustakaan Panti Sastra di Tegal. Selain itu, juga mendirikan sebuah perpustakaan di Bandung yang diberi nama Darussalam. Dalam buku yang ditulis Moesseno Kartono disebutkan bahwa,

Buku-buku dalam perpustakaan tersebut disumbang oleh dua insinyur perusahaan kereta api Staats Spoorwegen, tiga orang partikelir bangsa Belanda, dua orang wanita Belanda, tiga orang Jawa dan seorang Tionghoa. Perpustakaan tersebut memiliki semboyan *tanpo rupo tanpo sworo* yang berarti tidak berwarna tiada perbedaan, tiada perselisihan.¹⁸

9. Menekuni Laku Spiritual

Sepulangnya ke Indonesia, R.M.P Sosrokartono langsung pergi ke Salatiga, tempat ibunya sekarang. Setibanya, Sosrokartono bersimpuh dan menangis dihadapan ibunya. R.M.P Sosrokartono tinggal bersama ibunya untuk memuaskan rasa rindunya selama ini. R.M.P Sosrokartono menceritakan semua hal yang berkaitan dengannya yang dirasanya penting untuk dibagikan kepada ibunya.

Atas kepulangan R.M.P Sosrokartono, ibunya tak mengharapkan apapun baik itu uang, harta maupun kepopuleran

¹⁷ Anang Susetya, op.cit. 25-26

¹⁸ Kartono, op.cit..16

anaknya di dunia. Harapan satu-satunya dari seorang Nyai Ngasirah ialah agar anaknya tidak pernah meninggalkan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Lantas, ibunya berpesan kepada R.M.P Sosrokartono agar mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sebelum kau mencari pekerjaan disini, pergilah kau ke Jawa Timur, Nak. Pergilah ke sana. Disana ada ulama besar nak. Ulama yang tak kau temukan di Eropa. Aku dengar, sebentar lagi akan ada organisasi besar Islam di tanah Jawa ini. Namanya Hasyim Asy'ari, dia dua tahun lebih tua darimu. organisasi itu akan didirikan olehnya. Ia putra ulama dari ulama. Sesepeuh agung yang mulia, dan orang seperti itu pastilah sangat dekat dengan Allah Swt. aku tak punya ilmu apa-apa tentang bagaimana cara kita bisa berada dekat dengan Gusti. Aku orang bodoh. Orang yang jauh dari-Nya. Mendekati Gusti Allah membutuhkan orang yang dekat dengan-Nya pula. Karena itu Nak, pergilah kau ke Jombang. Temuilah ulama agung dan mulia itu. Mintalah doa dan restu. Selamilah batinmu, agar Gusti Allah menerangi jalanmu dan tak menjauhkanmu dari jalan menuju-Nya.¹⁹

Sebelum kepergiannya ke Jombang, R.M.P Sosrokartono berziarah terlebih dahulu ke para leluhurnya serta ayahandanya di makam Sido Moekti di Kudus. Lantas R.M.P Sosrokartono pergi ke Jombang, Jawa timur dan bertemu dengan K.H Hasyim Asy'ari.²⁰ Ketika sampai di Jombang, R.M.P Sosrokartono banyak mendengar cerita tentang sejarah hidup Hasyim Asy'ari membuat jiwanya terimpit rindu pencarian permata jiwanya.

Hingga pada bulan Desember tahun 1925, R.M.P Sosrokartono bertemu dengan K.H Hasim'Asy'ari. R.M.P Sosrokartono dan K.H Hasim'Asy'ari berdua duduk berhadap-hadapan. Keduanya berbicara

¹⁹ Irawan, op.cit.298-301

²⁰ Faqih mansur Hidayat, *Sosrokartono, Tokoh Besar Indonesia Asal Jepara Yang Memuliakan Ibunya* (<https://info-muria.murianews.com/faqih-mansur-hidayat/286589/sosrokartono-tokoh-besar-indonesia-asal-jepara-yang-memuliakan-ibunya>, diakses pada 22 Oktober 2022, 2022).

tentang bahasa Arab, rakyat Jawa serta berbagai hal lainnya. Dan dari K.H Hasyim Asy'ari inilah titik mula R.M.P Sosrokartono dinamai sebagai “Sang Alif.” R.M.P Sosrokartono mencapai tingkatan ilmu yang tertinggi yaitu, Marifatullah hingga pada akhirnya membuat berbagai jimat, rajah ataupun hizb.²¹

*Alif adalah permulaan huruf Arab dan Al-Quran
Alif adalah huruf pertama dari ism Allah Alif adalah Allah itu sendiri
la menunjukkan kebesaran, keesaan dan kekuasaan Allah
Alif adalah kelembutan
Alif adalah kemuliaan
Alif adalah cinta
Alif adalah keindahan
Alif adalah awal dari niat dan perbuatan yang baik
Alif adalah subuh
Alif adalah berkah
Alif adalah aku.”²²*

Sebelum keduanya berpisah, K.H Hasyim Asy'ari berbicara: *Hati kita sama, Raden. Hanya saja, jalan kita berbeda. Untuk ummat. Untuk bangsa. Saya akan selalu mendoakan Raden dengan doa'doa yang saya bisa.*²³ Dari sinilah perjalanan laku spiritual R.M.P Sosrokartono dimulai.

10. Mengajar di Taman Siswa

Kedatangan R.M.P Sosrokartono ke Indonesia membuat para petinggi kolonial Hindia Belanda geram. Petinggi kolonial mewaspadaai sepak terjang R.M.P Sosrokartono yang dianggapnya membahayakan pemerintahan kolonial. Untuk meredam pergerakan R.M.P Sosrokartono, pemerintah pun menawarkan jabatan di

²¹ Irawan, op.cit.. 323-324

²² Ibid.325

²³ Ibid. 325

pemerintahan. Jabatan yang ditawarkan ialah menjadi direktur museum di Batavia, Adviseur voor Inlandse Zaken. Namun, R.M.P Sosrokartono menolaknya. Bahkan juga menolak jabatan yang sebagaimana diberikan kepada kakanya yaitu untuk menjadi seorang Bupati.

Pada tahun 1926, Sosrokartono telah menentukan pilihannya untuk pergi ke Bandung. Di sana R.M.P Sosrokartono mendatangi salah seorang kaum terdidik yaitu, Ki Hajar Dewantara. Di hadapannya, R.M.P Sosrokartono mengutarakan maksud dan tujuannya dari kedatangannya tersebut. Hingga resmi untuk mengajar di perguruan Taman Siswa yang dipimpin oleh R.M Suryodipuro adik dari Ki Hajar Dewantara yang mana semua pengajar di sana adalah suka relawan tanpa dibayar sepeserpun.²⁴ Di Bandung R.M.P Sosrokartono tidak hanya mengajar, namun juga aktif dalam berorganisasi bersama pemuda Hindia untuk memajukan bangsanya.

Pada akhir tahun 1927, pergerakan R.M.P yang sejak awal kedatangannya telah diawasi kini semakin ketat. Ch. O. Vd. Plas menulis laporan kepada Gubernur Jendral bahwa R.M.P Sosrokartono sebagai orang yang tak layak dipercayai oleh Pemerintah Hindia serta pelopor dalam pergerakan kaum pemuda Hindia. Bukan hanya itu, H.V. Herwerden dan Toxopeus juga menulis laporan yang langsung ditujukan kepada Ratu Wilhelmina di Belanda. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa R.M.P Sosrokartono adalah seorang penganjur

²⁴ Maulana, op.cit. 69

kampanye swadesi yang mana sangat berbahaya bagi keberlangsungan, ketentraman serta kedamaian di Hindia Belanda. Menanggapi hal tersebut, Pemerintah pusat menugaskan Dr. Ir. Kieviet de Jonge yang menjabat sebagai Utusan Pemerintah untuk Urusan Umum Dewan Rakyat (Volksraad) sekaligus sebagai teman R.M.P Sosrokartono semasa mahasiswa di Universitas Leiden, Belanda. Tekanan demi tekanan yang datang akhirnya membuat R.M.P Sosrokartono mengundurkan diri sebagai pengajar di Taman Siswa untuk mencegah ikut dicurigainya juga Taman Siswa serta pergerakan Pemuda Hindia.²⁵

11. Mendirikan Balai Dar Oes Salam (Darussalam)

Setelah keluar dari Taman Siswa, R.M.P Sosrokartono kini tinggal di Jalan Pangkur nomor 7 Bandung. Gedung Darussalam ini sebelumnya ialah gedung bekas Taman Siswa setelah mendapat izin dari Ki Hajar Dewantara pada tahun 1927. Di Darussalam, R.M.P Sosrokartono mendirikan sebuah perpustakaan serta rumah pendidikan. Selain itu, Darussalam juga merupakan sebuah balai pengobatan.

Di sana, R.M.P Sosrokartono melanjutkan perjalanan spiritual sebagaimana yang telah dapatkan di Jombang sebelumnya. R.M.P Sosrokartono bertapa brata dengan berpuasa, meninggalkan kemewahan duniawi, kesederhanaan bahkan ketika tak berpuasa hanya memakan cabai atau pisang saja. Hingga pada tahun 1930, R.M.P Sosrokartono mendirikan paguyuban bernama “Keluarga Manasuka”²⁶

²⁵ op.cit. .335-338

²⁶ Anang Susetya, op.cit.

yang berpusat di rumahnya yaitu Dar Oes-Salam yang mana berarti rumah yang damai. Paguyuban ini merupakan suatu organisasi yang terbuka untuk siapapun menjadi anggota.²⁷

Paguyuban ini digunakan R.M.P Sosrokartono sebagai tempat belajar bagi siapapun yang menginginkan laku hidup menjadi manusia yang membaktikan dirinya untuk sesamanya sebagai wujud cinta kepada Tuhannya. Selain itu, Dar Oes-Salam sangat identik sebagai rumah pengobatan kepada masyarakat kalangan luas. Orang-orang yang datang berobat dapat sembuh dari penyakitnya.

Nama R.M.P Sosrokartono sekali lagi menaik tinggi. Bukan lagi sebagai mahasiswa, ahli bahasa, penerjemah, wartawan perang, pengajar maupun sebagai aktivis pergerakan pemuda Hindia. Nama R.M.P Sosrokartono melambung tinggi sebagai ahli pengobatan hingga mendapat julukan Dokter Cai.

Media yang digunakan oleh R.M.P Sosrokartono dalam pengobatannya ialah air putih yang disebut sebagai "*Tirta Husada*" yang berarti air obat. Semua orang diobati tidak memandang agama, ras suku maupun bangsa. Semua penyakit dapat sembuh dengan air yang bernama *Tirta Husada* tersebut.

Menurut pendapat dari Hadi Prayitno yang dikutip oleh Tfrichul Fuady, ada dua cara pengobatan yang dilakukan oleh R.M.P Sosrokartono. Pertama, dengan melihat setelah itu diam dan membaca doa kedalam air putih itu. Kedua, pada saat R.M.P Sosrokartono pergi,

²⁷ Maulana, op.cit. 71

maka cukup menaruh airnya di bawah gambar Alif yang ada di ruangan tengah rumah Sosrokartono di Dar Oes-Salam.²⁸

Alif tersebut dibuat dari sulaman oleh R.M.P Sosrokartono sendiri setiap tengah malam dengan melakukan tirakatan. Hal ini sesuai sebagaimana dalam suratnya dari Tanjungpura yang tertanggal 26 Oktober 1931. Seperti yang dikutip oleh Tafrihul Fuady dari buku “Kempalan Serat-Serta Sosrokartono” surat itu berbunyi: “*Masang Alif poeniko inggih kedah mawi saronolampah. Mboten kenging kok lajeng dipoen tjentelaken kemawon lajeng dipun tilar kados mepe rasoeakan.*”²⁹ Yang berarti: “memasang Alif itu harus dengan sarana laku. Tidak bisa hanya digantungkan saja setelah itu ditinggal seperti menjemur pakaian. Oleh karena *badal*³⁰ dari R.M.P Sosrokartono ketika pergi, bagi para tamunya yang sedang ingin berobat adalah lambang Alif, maka R.M.P Sosrokartono mendapatkan julukan Sang Alif.

Pengajaran spiritual yang dilakukan oleh R.M.P Sosrokartono ialah dengan cara berdiskusi dalam paguyubannya. Seringkali diskusi tersebut berlangsung pada tengah malam. Ajaran-ajaran yang disampaikan ialah tentang masalah kebatian serta mengabdikan kepada sesama manusia.³¹

²⁸ Fuady, op.cit..33

²⁹ Maulana, op.cit..75

³⁰ pengganti

³¹ Sebagai sebuah catatan, R.M.P Sosrokartono tidak pernah mengangkat seseorang pun menjadi muridnya. Rumahnya yang disebut sebagai Darussalam ini hanyalah suatu tempat bagi siapapun untuk mempelajari ilmu kerohanian. Serta keluarga Manasuka merupakan orang-orang yang dengan sukarela datang dan mendapatkan ilmu dan laku dari R.M.P Sosrokartono. R.M.P Sosrokartono hanya mempersilahkan keluarga Manasuka atau paguyuban miliknya itu untuk

12. Tentang Buku “Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)”

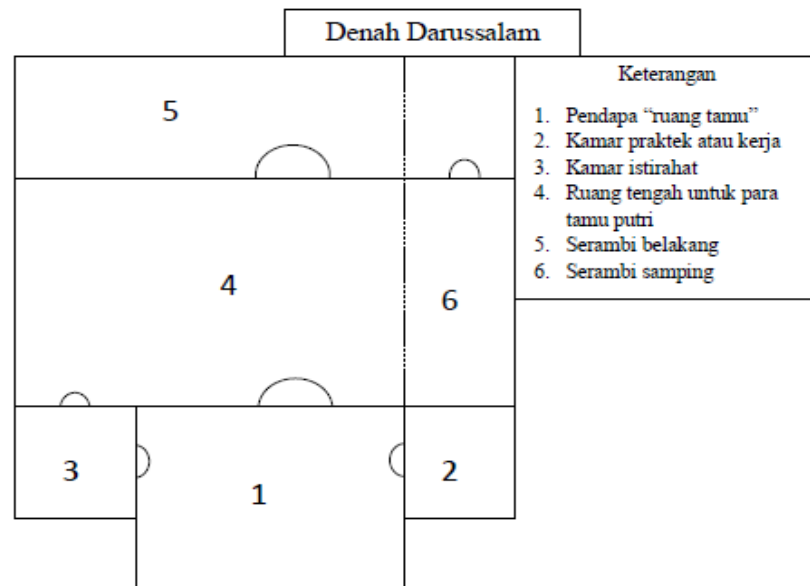
Buku Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono) ini merupakan kumpulan surat-surat R.M.P Sosrokartono yang ditujukan kepada keluarga Monosoeka Bandung ketika berada di Sumatra. R.M.P Sosrokartono memenuhi undangan Sultan Langkat sebanyak tiga kali dalam rentang waktu bulan Mei hingga November 1931.³² Surat-surat tersebut disimpan oleh Saudara R. Soepadi hingga dipasrahkan kepada Panitia Buku (Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)).

Di antara surat-surat dari R.M.P Sosrokartono yang dikirim dari Sumatra ke sahabatnya di Bandung adalah sebagai berikut:

- a) Surat dari Medan tertanggal 12 Mei 1931
- b) Surat dari Binjai tertanggal 5 Juli 1931
- c) Surat dari Binjai tertanggal 9 Juli 1931
- d) Surat dari Tanjungpura tertanggal 11 Oktober 1931
- e) Surat dari Tanjungpura tertanggal 19 Oktober 1931
- f) Surat dari Tanjungpura tertanggal 26 Oktober 1931
- g) Surat dari Tanjungpura tertanggal 27 Oktober 1931
- h) Surat dari Tanjungpura tertanggal 28 Oktober 1931
- i) Surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931

mencontoh dan terkadang memberikan semacam petunjuk, teguran atau kecaman yang singkat bila diperlukan.

³² Muh. Syaqq Albilkhi, *Studi Analisis Filsafat Etika Dalam Buku Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P. Sosrokartono* (Institut Agama Islam Negeri Kudus: Skripsi, n.d.).58



**Gambar 3.1 Denah Rumah Darussalam atau Rumah R.M.P
Sosrokartono**



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Filosofi Pemikiran R.M.P Sosrokartono

Berbicara mengenai R.M.P Sosrokartono tidak akan pernah dapat terlepas dari sisi Ketuhanan dan Kemanusiaan. R.M.P Sosrokartono adalah tokoh besar sufisme Islam di Jawa yang penuh akan nilai dalam setiap tindakannya. Berikut ini merupakan konsep pemikiran:

1. Ilmu *Catur Murti*

Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Abdullah Ciptoprawiro dalam bukunya yang berjudul “Pengertian Huruf Alif dalam paguyuban Sosrokartono, dalam kandungan Al-Qur’an dan Kejawen” paguyuban Sosrokartono berpendapat bahwa: Ilmu *Catur Murti* merupakan ciptaan R.M.P Sosrokartono yang digunakan sebagai pegangan dalam hidup untuk melaksanakan tujuan hidupnya sebagai hamba Allah.¹ *Catur Murti* ini disampaikan oleh R.M.P Sosrokartono secara langsung kepada para sahabatnya di Monosoeka.

a. *Catur Murti*

“Koelo bade njobi prabotipun wong lanang, inggih punika: Bares, Wani, Manteb.”²

Artinya:

“Saya akan mencoba prabotnya seorang lelaki ialah kejujuran, keberanian dan kemantapan.”

¹ Maulana, op.cit..

² Sosrokartono, *Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P. Sosrokartono* (Surabaya: Panitya Buku Riwayat Drs. R.M.P. Sosrokartono, 1971).42j

Catur Murti ialah pemikiran R.M.P Sosrokartono tentang bagaimana cara kita menjalani kehidupan sehari-hari. Secara bahasa, *Catur* memiliki arti empat, sedangkan *Murti* ialah Penjelmaan. Jadi *Catur Murti* ialah penjelmaan dari empat hal menjadi satu. Menurut Aksan, *Catur Murti* merupakan bersatunya empat Faal yaitu, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan, yang mana dijabarkan dengan menyatukan pikiran yang benar, perasaan yang benar, perkataan yang benar dan perbuatan yang benar.³

Awal dari perbuatan ialah perasaan (keinginan atau kehendak), dari perasaan akan membuat kita berfikir untuk mewujudkan atau menolak keinginan atau kehendak tersebut. Setelah diproses dalam pikiran, tindak lanjutnya ialah perkataan maupun perbuatan untuk mewujudkan atau menolak kehendak.⁴ Ilmu *Catur Murti* bukan hanya harus dihafalkan, namun juga harus dihayati dan diamalkan. Dengan terbiasa berfikir yang benar, berperasaan yang benar, berkata yang benar dan berbuat yang benar sehingga akan menyatu dengan jiwa kita. Dalam berbagai situasi maupun kondisi akan mampu mengambil keputusan yang benar dan tepat.

Perasaan itu akan mewujudkan diri pada keinginan atau kehendak untuk melakukan sesuatu. Atas dasar keinginan itu, selanjutnya akan diolah oleh fikiran kita. Ketika fikiran kita baik, maka akan mewujudkan keinginan yang baik serta menolak keinginan

³ Aksan, op.cit 1995.70

⁴ Kartono, op.cit. 91

yang buruk. Hal ini berlaku juga sebaliknya, ketika pikiran kita buruk, maka akan mewujudkan keinginan yang baik tersebut. Lalu fungsi dari perkataan dan perbuatan ialah untuk mewujudkan dari hasil proses tersebut.

Catur Murti ini merupakan penyelarasan antara rasa dan logika. Suatu perbuatan dapat terlihat baik oleh perasaan namun, salah menurut pikiran. Sebaliknya, perbuatan dapat terlihat benar menurut pikiran namun salah menurut perasaan. Perbuatan juga dapat benar menurut pikiran dan perasaan tapi, dalam perwujudannya melalui perkataan atau perbuatan salah.

Jadi sebelum kita berbuat atau berkata, pikiran yang benar harus diselarakan dengan perasaan yang benar sehingga akan menghasilkan tindakan yang benar. Keempat hal tersebut (*Catur Murti*) saling terikat dan tidak bisa dipisahkan atau meninggalkan salah satu di antaranya. Di sinilah titik pusat dari pemikiran R.M.P Sosrokartono yaitu, kebijaksanaan. Kebijaksanaan dalam bertindak di dunia dan akhirat.

b. 5 Keburukan Perusak *Catur Murti*

Dalam buku “Gema Suara” disebutkan bahwa dalam mengamalkan ilmu *Catur Murti* harus berhati-hati akan 5 keburukan yang dapat mencemari perasaan serta pemikiran yang mana mengakibatkan perkataan maupun perbuatan yang buruk. 5 keburukan

tersebut di antaranya ialah: benci (kebencian), serakah, iri hati, fitnah dan bodoh. Pembahasan lebih lengkapnya sebagaimana berikut:⁵

1) Benci (Kebencian)

Kebencian akan sesuatu dapat mengakibatkan ketidaktenangan dalam hati. Suatu pikiran yang mana telah mengandung kebencian akan melakukan apapun demi menjauhi hal yang dibencinya atau sebuah balas dendam untuk apa/siapa yang dibencinya. Tentunya hal tersebut menjadikan perasaan, pikiran, perkataan maupun perbuatan yang dilakukannya akan buruk. Padahal apa/siapa yang dibenci bisa jadi adalah suatu kebaikan untuknya. Namun karena telah tertelan oleh kebencian mengakibatkannya berbuat hal yang tidak seharusnya dilakukan serta memiliki kegelisahan dalam hidup.

2) Serakah

Keserakahan dapat menutup hati manusia. Ketika manusia telah diliputi keserakahan dalam dirinya akan melakukan apapun demi apa yang disenangi tanpa memedulikan orang lain. Orang yang serakah akan bodo amat dengan orang lain dan tidak memiliki sifat sosial. Apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh orang yang serakah adalah kesenangan bagi dirinya sendiri.

3) Iri Hati

Iri hati ialah sifat tidak senang ketika melihat orang lain bahagia. Baginya, kebahagiaan hanya miliknya seorang, orang lain

⁵ Aksan, op.cit. 1995. 74

dilarang memilikinya. Orang yang memiliki iri hati tidak memiliki kelapangan dalam hatinya untuk menerima kenyataan. Hal ini menyebabkannya dapat melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri juga orang lain.

4) Fitnah

Fitnah ialah suatu tuduhan yang tidak benar terhadap orang lain. Ketika difitnah oleh orang lain, kita tak perlu takut. Selama apa yang kita rasakan, pikirkan, katakan dan apa yang kita lakukan benar maka, kita tak perlu memikirkannya. Ketika suatu fitnah itu diusut, kebenaran yang sesungguhnya akan terlihat.

5) Bodoh

Bodoh di sini diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mengendalikan diri.⁶ Saat seseorang dalam keadaan marah, kebencian, serakah tidak akan dapat berfikir dengan tenang. Sehingga apa yang dilakukannya adalah perwujudan dari keputusan yang tergesa-gesa. Oleh karena itu, dalam keadaan apapun, kita diharuskan untuk dapat berfikir dengan tenang (dingin kepala).

Saat *Catur Murti* yang terwujud dalam setiap saat, berarti orang tersebut telah memiliki kematangan jiwa. Disebutkan oleh Aksan, setiap orang yang mempelajari, memperdalam/mendalami, menghayati dan

⁶ Kartono, op.cit. 95

mengamalkan *Catur Murti* berarti melakukan “*Memayu Ayuning Urip*” juga memiliki karakter yang dapat diandalkan yaitu *bares, wani manteb*.⁷

2. Sang Alif

Dalam surat R.M.P Sosrokartono yang dikutip oleh Aksan dalam Ilmu dan Laku disebutkan bahwa:

*“Masang Alif poeniko inggih kedah mawi saronu lampah. Mboten kenging kok ladjeng dipoen tjentelaken kemawon ladjeng dipoen tilar kados mepe rasoekan.”*⁸

Artinya: Memasang alif itu juga harus dengan upaya ”laku”. Tidak boleh-lalu digantungkan saja, lalu ditinggalkan, seperti menjemur baju.

*“Jika sewaktu-waktu aku dipanggil Tuhan. Jika aku telah tiada, dan sang Alif pemberianku telah rusak (terkikis waktu), karena dibuat dai bahan kertas atau kain, maka kalian masih punya yang abadi Alif yang Maha Agung. Sumber dari segala-galanya: Gustining Jagad.”*⁹

Sang Alif merupakan julukan yang dilekatkan pada R.M.P Sosrokartono. Selain Sang Alif, R.M.P Sosrokartono juga dijuluki sebagai Dokter Alif. Julukan ini berasal dari R.M.P Sosrokartono yang menggunakan simbol Alif dalam metode penyembuhan air Tirta Husadanya. Dikutip oleh Aksan dalam bukunya, ada beberapa petunjuk untuk memahami makna dari Sang Alif di antaranya ialah Surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 27 Oktober 1931, surat dari Tanjoeng Pura,

⁷ Ketiga karakter inilah yang menunjukkan seseorang dapat diandalkan dalam segala hal karena ia dapat dipercaya karena kejujurannya, memiliki keberanian dalam segala hal selama ia dalam kebenaran. Dan memiliki kemantaban dalam setiap tindakan karena dilandasi kemantapan akan Tuhannya yang selalu menyertainya.

⁸ Aksan, op.cit 1998. 61, Sosrokartono, op.cit. 20

⁹ Aksan, op.cit 1998.67

Langkat tertanggal 26 Oktober 1931 dan tulisan di papan tulis Daroessalam.¹⁰

Dari ketiga petunjuk di atas, Aksan menyimpulkan bahwa

“Alif = Tuhan = Allah

Alif = Allah

Alif = Tuhan

Alif = Gusti ingkang Maha Agung, Gusti ingkang Maha Kuasa, Gustining Jagad.¹¹

Huruf Alif digunakan oleh R.M.P Sosrokartono sebagai sarana dalam penyembuhannya sebagai dokter. Sulaman Alif tersebut ditempatkan di Daroessalam tepatnya, digantung di atas pintu besar yang menghubungkan antara ruang pendapa dengan ruang tengah. Hal tersebut diamini oleh Soepardi (salah satu cantrik Dar Oes Salam yang dekat serta melayani kebutuhan dari R.M.P Sosrokartono) tentang cara pembuatan sang Alif. R.M.P Sosrokartono menyulam gambar Alif satu persatu hingga nafasnya habis (satu tarikan nafas). Tengah malam berikutnya melanjutkan sulamannya tersebut. Pada saat akan menyulam, Soepardi¹² akan membakar kemenyan hingga asapnya memenuhi satu ruangan. Selama pembuatannya, R.M.P Sosrokartono juga melakukan puasa.

Gambar/ sulaman “Sang Alif” ini menjadi wakil oleh R.M.P Sosrokartono dalam menolong orang lain ketika pergi.¹³ Sebelum

¹⁰ Ibid.55

¹¹ Ibid.55

¹² Orang yang mendampingi R.M. P Sosrokartono lebih dari seperempat abad dan menyaksikan sendiri bagaimana caranya membuat “Sang Alif”

¹³ Tidak ada penjelasan terkait kata “pergi” ini maksudnya apa. Apakah suatu R.M.P Sosrokartono pergi ke Pulau Sumatra atau pergi dalam artian meninggal dunia.

meninggal, R.M.P Sosrokartono berpesan bahwa sang Alif ini hanyalah sebuah perantara. Alif yang sebenarnya ialah Alif yang Maha Agung. Sumber dari segala-galanya: Gustining jagad. Yang mana hal ini berarti bahwa maksud dari sulaman Alif tadi ialah perwujudan atau manifestasi dari Tuhan itu sendiri.

Penggunaan Alif ini didasarkan pada huruf pertama pada bahasa Arab yang mana mempunyai bentuk tegak lurus dan sederhana. Alif menjadi simbol dari ke-Esaan Allah Swt.¹⁴ Secara garis besar, Alif dimaknai sebagai sebuah sarana pengajaran kepada manusia untuk selalu mengingat Allah Swt. bersikap lurus dan berpendirian dalam menjalani kehidupan. Ada dua poin penting dalam Sang Alif yang dapat diambil yaitu, R.M.P Sosrokartono sebagai *Joko Pring* dan *Mandor Klungsu* sebagai laku dari Sang Alif

Dalam berbagai suratnya, R.M.P Sosrokartono menamai dirinya sebagai *Joko Pring* dan *Mandor Klungsu*.

a. *Djoko Pring*

R.M.P Sosrokartono sendiri tidak memberikan penjelasan tentang makna *Joko Pring* maupun *Mandor Klungsu*. Namun dari apa yang disampaikan serta laku R.M.P Sosrokartono, kita dapat mengartikan apa yang disebut *Joko Pring* maupun *Mandor Klungsu*. Untuk memahami makna *Joko Pring* dapat dilihat dari tembang karya R.M.P Sosrokartono yang berjudul “*Djoko Pring*” berikut ini:

¹⁴ Rahman, *Pendidikan Kebangsaan Dalam Ilmu Dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono*.63

*“Pring pada pring
Weruh pada weruh
Eling pada eling*

*Pring pada pring
Weruh pada weruh
Eling tanpa nyanding”¹⁵*

Artinya:

Bambu sama-sama bambu
Tau sama-sama tau
Ingat sama-sama ingat

Bambu sama-sama bambu
Tau sama-sama tau
Ingat tanpa dekat

Dalam suratnya dari Bindjai yang tertanggal 12 November 1931 juga disebutkan tentang Pring dengan judul “*Adji Pring*” sebagaimana berikut:

*“Adji Pring
Soesah podo soesah
Seneng podo seneng
Eling podo eling
Pring podo pring”¹⁶*

Artinya:

Adji Pring
Susah sama-sama susah
Senang sama-sama senang
Ingat sama-sama ingat
Bambu sama-sama bambu

Joko Pring secara harfiah *Joko* berarti jejak/ lelaki yang belum menikah dan *Pring* berarti bambu. *Joko* menggambarkan sikap pemuda yang memiliki semangat membara sedangkan *pring* melambangkan kebermanfaatan dan kebersamaan. Nama *Joko Pring* ini digunakan

¹⁵ Sosrokartono, op.cit.10

¹⁶ Aksan, op.cit 1998.37, Sosrokartono, op.cit.88-89

R.M.P Sosrokartono dalam tiga suratnya yaitu, surat dari Medan tertanggal 1931, surat dari Binjai tertanggal 05 dan 09 Juli 1931.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa R.M.P Sosrokartono menggambarkan manusia sebagai bambu. Bambu memiliki banyak jenisnya namun, yang namanya bambu tetaplah bambu. Sama halnya dengan manusia yang memiliki banyak suku, agama, ras dan antar golongan namun, tetaplah sama sebagai manusia.

Setiap bambu akan selalu berkaitan dengan bambu yang lainnya untuk menguatkan diri sesamanya. R.M.P Sosrokartono menamai dirinya sebagai *Joko Pring* karena menolong orang yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain. Muara maksud *Joko Pring* ialah memanusiakan manusia. Dalam lakunya, R.M.P Sosrokartono menamai dirinya *Joko Pring* untuk menolong sesamanya tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain juga tanpa pamrih. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di

antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁷

Melihat dari sifat *pring* itu sendiri, yang mana dari akar hingga ujungnya bermanfaat. Manusia juga harus memanfaatkan apa yang dimilikinya agar bermanfaat untuk orang lain. Bukan hanya bermanfaat untuk bangsanya maupun sesama manusia. Kita juga harus bermanfaat untuk alam sekitar. Setelah itulah kita baru bisa disebut sebagai seorang muslim yang bermanfaat untuk semua makhluk Allah, sebagaimana agama Islam sendiri yang menjadi *Rahmatal lil’alamin*.

b. *Mandor Klungsu*

Nama *Mandor Klungsu* ini digunakan R.M.P Sosrokartono dalam enam suratnya sebagai berikut: surat dari Tanjungpura tertanggal 11 Oktober 1931, surat dari Tanjungpura tertanggal 19 Oktober 1931, surat dari Tanjungpura tertanggal 26 Oktober 1931, surat dari Tanjungpura tertanggal 27 Oktober 1931, surat dari Tanjungpura tertanggal 28 Oktober 1931, surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931. Disebutkan pula dalam suratnya dari Medan tertanggal 12 Mei 1931 bahwa:

“Ngawulo dateng kawulaning Gusti lan memayu ayuning urip”

Artinya:

“Mengabdikan kepada hamba Tuhan dan memperindah keindahan hidup”

“Sampoen katah poro Tengkoeh, poro Pangeran ingkang sami rawoeh perloe mangihi poen Kloengsoe.”¹⁸

Artinya:

¹⁷ Al-Qur’an:49:13

¹⁸ Sosrokartono, op.cit.42d

“Sudah banyak para Tengku, para pangeran yang datang perlu menemui Klungsu.”

Sama halnya Jaka Pring, R.M.P Sosrokartono juga tidak menjelaskan apa yang dimaksud dari *Mandor Klungsu* oleh R.M.P Sosrokartono ini. Makna dari *Mandor Klungsu* ini dapat kita artikan secara bahasa serta melihat laku dari R.M.P Sosrokartono.

Mandor Klungsu secara bahasa mempunyai arti mandor berarti seseorang yang mengawasi, sedangkan klungsu berarti biji asam. Biji asam itu kecil namun, ketika telah tumbuh akan besar, rindang dan kokoh. Klungsu dan asam diibaratkan sebagai manusia dan Tuhan, makhluk dan *Khaliq*. Di dalam makhluk terdapat *khaliq* begitupun sebaliknya.¹⁹ Itulah penyebab jiwa akan selalu berusaha untuk kembali kepada sang *Khaliq* dengan cara mengajak manusia untuk melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk.

Tugas dari *Mandor Klungsu* yaitu menjalankan perintah Sang Pimpinan (Tuhan), serta mempertanggung-jawabkan semua karyanya selama itu kepada Tuhannya.²⁰ Tugas *Mandor Klungsu* secara spesifik ialah ialah mengabdikan kepada Tuhan dengan cara mengabdikan kepada hamba-Nya. Sebagaimana seorang mandor, *Mandor Klungsu* akan mengawasi, membimbing, meluruskan sesuatu yang salah serta membantu yang membutuhkan bantuan.

Mandor Klungsu ini ialah perwujudan dari *khalifatul fil ard*. *Mandor Klungsu* akan menebarkan kebaikan di mana tempatnya berpijak. Sebagaimana ungkapan R.M.P Sosrokartono, *memayu*

¹⁹ Aksan, op.cit 1998. 25

²⁰ Kartono, op.cit. 24

ayuning urip. Alam semesta ini telah diciptakan sebagaimana mestinya sesuai dengan tarafnya, kehidupan telah diatur oleh Tuhan dengan sangat indah namun, kehadiran manusia terkadang merusak keindahan tersebut. Sebagai *khalifatul fil ard*, manusia harus memperindah kehidupan di sekitarnya dengan melaksanakan perintah Tuhan sebagai bentuk penghambaan.

Dalam surat Al-An'am ayat 162 disebutkan bahwa sebagaimana berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”

Dari ayat di atas merupakan tugas dari *Mandor Klungsu* yaitu apa yang dilakukan, hidup bahkan mati hanya untuk Allah Swt. Tugas-tugas yang selama ini ditanggung sebagai *Mandor Klungsu* adalah di mana ada kesakitan berilah kesembuhan, di mana ada putus asa maka berilah harapan, di mana ada kegelapan maka berilah cahaya, dan di mana ada kebencian maka taburkanlah benih kasih sayang. Apa yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono hanyalah jiwa badannya saja. Ketika memiliki ada harta maka, akan langsung diberikan kepada orang lain. Ketika orang lain butuh bantuan, maka akan memberikan bantuan, itulah laku dari *Mandor Klungsu*.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam *Kempalan Serat-Serat* (Drs. R.M.P Sosrokartono)

R.M.P Sosrokartono merupakan sosok intelektualis dan spirituali yang memiliki kecintaan terhadap keluarganya serta bangsanya. Ajaran-ajaran R.M.P Sosrokartono menggunakan bahasa Jawa yang kebanyakan menggunakan kata-kata yang berlawanan. Oleh karena itu, upaya untuk memahaminya diperlukan analisis yang mendalam bukan hanya berdasarkan akal dan panca indera, namun juga menggunakan *rasa pangrasa*. Pemikiran dari R.M.P Sosrokartono ini mencakup berbagai masalah kehidupan yang mana akan selalu menuntut kita berbuat yang seharusnya.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam *Kempalan Serat-Serat* (Drs. R.M.P Sosrokartono) adalah sebagai berikut:

1. Surat Tanjung Pura Langkat tanggal 26 Oktober 1931

Surat dari Tanjung Pura Langkat tertanggal 26 Oktober 1931 ini merupakan surat yang dikirim oleh R.M.P Sosrokartono dalam kunjungannya ke Sumatra yang ketiga. Berikut beberapa pemikiran R.M.P Sosrokartono dalam surat tersebut:

a. Ilmune Ilmu Pasrah

Dalam berbagai surat serta refensi, R.M.P Sosrokartono mengungkapkan bahwa:

*“ilmunipun ilmu pasrah, rapalipun adilipun Gusti.”*²¹

Artinya:

Ilmunya ilmu pasrah, rapalnya keadilan Tuhan

*“Trimah mawi pasrah.”*²²

²¹ Sosrokartono, op.cit.23,64

²² Ibid.64

Artinya:
Menerima dengan menyerah

*“Kulo badeh ngukur dedeg kula, nimbang boting kemantapan,
njajagi gayuhanipun budi
Yen kersa nyangoni, sampun nyangoni uwas, nanging nyangoni
mantep lan pasrah.
Punika sangunipun wong lanang. InsyaAllah kulo nglajengaken
lampah.”²³*

Artinya:
Saya mau mengukur tinggi saya. menimbang beratnya
kemantapan, mendalami raihan budi.
Jika mau memberi bekal, jangan memberi bekal was, tetapi
memberi bekal mantab dan pasrah.
Itulah bekal seorang laki-laki. insyaAllah saya melanjutkan
perjalanan.

*“Ikhlis marang apa sing wis kelakon. Trimah apa kang
dilakoni. Pasrah marang apa kang bakal ana.”²⁴*

Artinya:
Ikhlis dengan apa yang sudah terjadi. Menerima apa yang
dijalani. Pasrah dengan apa yang akan ada.

Ilmu pasrah yaitu, memasrahkan segala sesuatu urusan kepada Allah setelah melakukan suatu usaha tertentu. Ilmu pasrah ini dapat dimiliki oleh manusia ketika telah sepenuhnya meyakini bahwa Allah adalah penentu segala sesuatu di dunia maupun di akhirat. Memasrahkan segala sesuatu kepada Allah akan membuat hati manusia tenang karena tidak ada rasa khawatir atau takut dalam dirinya ketika yang diinginkannya tidak terwujud maka akan tetap tenang karena keyakinannya bahwa segala sesuatu adalah hasil dari kehendak-Nya.

Moesseno Kartono menyebutkan dalam bukunya bahwa ketika jiwa dan raga dipasrahkan (tawakal) kepada Tuhan, maka Tuhan akan

²³ Aksan, op.cit 1998. 19

²⁴ Ibid.21

menyelamatkan dan melindunginya dari bahaya dan bencana.²⁵ Hal ini selaras dengan kalimat selanjutnya yaitu “*rapalipun adiling Gusti.*”

Rapal dari R.M.P Sosrokartono adalah keadilan Tuhan. Maksudnya ialah keadilan bagi R.M.P Sosrokartono hanya disandarkan kepada Tuhan karena hanya Tuhanlah yang Maha Adil. Keadilan Tuhan tanpa memihak siapapun baik suku, agama, ras maupun bangsa. Keadilan Tuhan hanya terletak pada kebenaran dan kebaikan untuk seluruh hambanya. Karena terkadang sesuatu menurut kita itu baik, namun menurut Tuhan itu tidak baik ataupun sebaliknya. Sesungguhnya kebenaran dan kebaikan hanya Tuhanlah yang menentukannya. Sebagaimana yang dituturkan oleh R.M.P Sosrokartono di atas bahwa bekal yang sesungguhnya bukanlah harta namun, kemantapan dan kepasrahan kepada Allah Swt. Karena hanya Allahlah tempat satu-satunya untuk menyandarkan segala urusan.

Dalam tahapan sebelum pasrah kepada Allah Swt. kita harus mengikhlaskan apa yang sudah terjadi (masa lalu). Ketika masih memiliki kekecewaan atau penyesalan terhadap yang telah terjadi, kita hanya akan mendapatkan penyesalan demi penyesalan. Apa yang telah terjadi di masa lalu akan membawa akibat untuk masa sekarang. Oleh karena itu, kita harus menerima apa yang terjadi sekarang. Dengan menerima yang terjadi dibarengi dengan usaha untuk memperbaikinya disertai doa. Pada akhirnya, apa yang akan terjadi selanjutnya kita bertawakal kepada Allah.

²⁵ Kartono, op.cit. 79

Masa depan tidak ada yang mengetahui kecuali Allah Swt. Oleh karena itu, masa yang akan datang haruslah kita pasrahkan kepada Allah Swt. Biarlah Allah sendiri yang menentukan jalan kita kedepannya. Yang harus kita lakukan sekarang ialah berusaha semaksimal mungkin, dan setelahnya (hasilnya) kita serahkan kepada Sang Pemilik Kehendak.

Adanya takdir Allah Swt. haruslah diimani sebagai seorang muslim. Takdir Allah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu takdir mubram dan takdir mu'allaq. Takdir mubram merupakan ketetapan Allah sejak zaman azali yang mana tidak dapat diubah lagi seperti, mati, rezeki, jodoh dan lain-lain. Sedangkan takdir mu'allaq ialah ketetapan Allah yang masih dapat diubah oleh manusia dengan cara usaha.²⁶ Pada takdir mu'allaq inilah yang dimaksudkan R.M.P Sosrokartono untuk *trima apa kang dilakoni* dengan usaha untuk mewujudkan apa yang kita inginkan. Setelah adanya usaha, bagaimana hasilnya kita harus *pasrah marang apa kang bakal ana*.

Tentang tawakal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Serta hanya pada Allah-lah kalian betawakal, sesungguhnya orang-orang (yang bertawakal) adalah orang yang beriman" (QS. Al-Maidah : 23).

²⁶ Dedi Wahyudi and Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 267, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>.

dan firman-Nya:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: “Serta barangsiapa yg bertawakal kepada Allah, maka Dialah yang Mencukupinya” (QS. Ath-Thalaq: 3).

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa orang yang bertawakal kepada Allah berarti orang yang beriman. Allah akan selalu bersama orang yang bertawakal. Dan Allah-lah yang akan mencukupi kehidupan dari orang yang bertawakal.

Nilai-nilai pendidikan pendidikan Agama Islam dari penjelasan di atas ialah sebagaimana berikut:

1) Akidah

Dengan mengamalkan perilaku sebagaimana di atas, kepercayaan kita akan takdir Allah akan lebih tertanam di hati. Manusia akan meyakini bahwa jalan yang ada dihadapannya merupakan takdir Allah Swt. sehingga dalam menghadapi permasalahan hidup akan tawakal kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, kita akan memunculkan keyakinan bahwa Allah akan mencukupi semua kebutuhan kita. Apa yang diberikan oleh Allah ialah yang terbaik untuk kita.

2) Ibadah

Sebagai seorang hamba, kita diharuskan bertawakal dalam segala urusan kepada Allah dan tidak boleh kita bergantung kepada selain-Nya. Sebagaimana firman Allah di atas menyebutkan bahwa,

Allah memerintahkan kita untuk bertawakal. Hal ini menunjukkan bahwa bertawakal merupakan suatu ibadah dikarenakan tawakal sendiri merupakan perintah Tuhan kepada hambanya. Ketika hamba melaksanakan perintah Tuhan, hal itu berarti menaati ajaran Tuhan. Oleh karena itu tawakal merupakan bentuk penghambaan hamba kepada Tuhannya.

Tawakal sendiri memiliki arti berserah diri seorang hamba kepada Tuhannya. Hal tersebut merupakan suatu manifestasi dari kelemahan kita yang mana menunjukkan bahwa keputusan akhir adalah Allah yang menentukan. Apa yang bisa kita lakukan hanyalah berusaha.

3) Akhlak

Tawakal sendiri merupakan salah satu akhlak terpuji. Tawakal termasuk dalam akhlak manusia kepada Allah Swt. yaitu dengan menyerahkan semua urusan kepada Allah. Tawakal ialah bentuk dari bagaimana kita berhubungan baik (*hablum minallah*) dengan Allah. Jadi ketika seseorang bertawakal kepada Allah, maka telah melakukan salah satu bentuk dari akhlak terpuji *Abdullah* kepada Tuhannya.

b. Suwung Pamrih Tebih Ajrih

Suwung pamrih tebih ajrih merupakan salah satu kalimat dalam surat R.M.P Sosrokartono sebagaimana yang dikatakannya sebagai berikut:

“Ngawula dateng kawulaning Gusti lan memayu ayuning urip, tanpo pamrih tanpo ajrih, jejeg. mantep mawi pasrah. Sebab payung kula GUSTI kula, tameng kula inggih GUSTI kula.

*Yen kula mundur, sebab ajrih, kula Yen kulo kenging dipun wastani kirang pasrah dateng GUSTI
Yen kula ajrih, kenging dipun wastani ngandut pamrih utawi ancas ingkang mboten sae
Suwung pamrih, suwung ajrih, namung madosi barang
Inkang sae, sedaya kula sumanggakaken dateng GUSTI.”²⁷*

Artinya:

Mengabdikan kepada hamba Tuhan dan menyempurnakan kebahagiaan hidup tanpa pamrih, tanpa takut, tegak, mantab dengan penyerahan. Sebab payung saya Tuhan saya, perisai saya ya Tuhan saya.

Jika saya mundur, karena takut, saya dapat dikatakan kurang menyerah kepada Tuhan.

Jika saya takut, dapat dikatakan mengandung pamrih atau maksud yang tidak baik.

Kosong dari pamrih, kosong dari ketakutan hanya mencari barang yang baik, semua saya serahkan kepada Tuhan.

“Inkang tansah dados ancasiipun lampah kula mboten sanes namung sunyi pamrih, puji kulo mboten sanes namung sugih, sugeng, senengipun sesami”²⁸. Prabot kulo mboten sanes badan lan budi.”²⁹

Artinya:

Yang selalu jadi tujuan laku saya, tidak lain hanya sunyi pamrih, puji saya tidak lain hanya kaya, selamat dan senangnya sesama.

Prabot saya tidak lain badan dan budi.

“Inkang kulo dalaken dede tekad pamrih, nanging tekad asih.”

Artinya:

Yang saya keluarkan bukan tekad pamrih, namun tekad asih

²⁷ Sosrokartono, op.cit.42d

²⁸ Anang Susetya, op.cit. 124

²⁹ Aksan, op.cit 1998. 36

Maksud dari ajaran *suwung pamrih tebih ajrih* ialah seseorang dalam melakukan segala hal harus tanpa dilandasi *pamrih* atau pengharapan sesuatu apapun karena hanya untuk mendapatkan Ridha-Nya. Dan ketika manusia tidak memiliki pengharapan tersembunyi dari apa yang dilakukannya kepada selain Allah, akan jauh dari rasa takut akan terjadi sesuatu hal yang buruk. Kalaupun manusia masih ada rasa ketakutan dalam berbuat baik, maka itu mencerminkan kurangnya keyakinannya kepada Allah Swt. Sebab seseorang yang memiliki keyakinan penuh kepada Allah mempunyai pelindung yang mampu melindunginya dari apapun yaitu, Allah sendiri.

Ketakutan hanyalah pertanda kurangnya keyakinan kepada Allah Swt. Keikhlasan dalam melakukan perbuatan baik tanpa mengharap imbalan apapun. Bilamana ketakutan tersebut masih mendiami diri, maka dapat dikatakan bahwa niat dari perbuatannya masih mengharapkan imbalan maupun hendak melakukan sesuatu yang tidak baik. Seseorang yang masih memiliki ketakutan dalam hatinya menunjukkan tidak murninya niat dari perbuatan tersebut.

Apa yang menjadi tujuan seorang muslim sejati adalah keridhaan-Nya, bukan untuk dipandang terhormat oleh manusia lainnya ataupun harta, tahta hingga wanita. Kebahagiaan terbesar bagi seorang muslim ialah kebahagiaan sesamanya. Apa yang diharapkan dalam membantu sesama bukanlah ingin mendapatkan balas budi dari orang tersebut akan tetapi, sebagai bentuk kasih kita terhadap sesama manusia. *Tekad asih* maksudnya membantu sesama dikarenakan rasa

kasih sayang kepada sesama. Hal ini semata-mata dilakukan untuk meraih rahmat-Nya.

Membantu sesama dengan apa yang kita miliki, ketika kita mempunyai harta, kita memberikan harta kita. Ketika kita tak mempunyai harta, kita dapat memberikan tubuh (tenaga) kita untuk membantu yang membutuhkan bantuan. Ikhlas juga harus melandasi tindakan manusia ketika beribadah kepada Allah. Jangan sampai ketika kita beribadah kepada Allah mempunyai niat tersembunyi dari kepada selain-Nya.

Disebutkan dengan jelas dalam agama Islam bahwa mengharapakan semua urusan kepada Allah adalah perintah Allah sendiri sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Lail ayat 14-21 sebagai berikut:

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ ۚ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ ۙ مِنْ نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ ۖ إِلَّا

ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ۚ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ۚ

Artinya: “ (17) yaitu orang yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya), (18) dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat padanya yang harus dibalasnya, (19) melainkan (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. (20) Dan sungguh kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna).”

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam dari penjelasan di atas ialah:

1) Akidah

Nilai akidah dalam dalam penjelasan di atas ialah menumbuhkan nilai keyakinan bahwa Allahlah yang menjadi tujuan akhir manusia. Dengan memiliki keyakinan tersebut, dalam melakukan apapun kita hanya mengharap ridha Allah Swt. bukan berharap untuk manusia atau suatu sebab yang lain.

2) Ibadah

Dalam konteks ibadah, manusia akan meniatkan semua lakunya kepada Allah untuk mendapatkan ridha-Nya. Ikhlas merupakan bentuk pengharapan manusia sebagai hamba kepada Tuhannya juga sebagai bentuk ketaatan manusia atas perintah Tuhannya. Orang yang ikhlas tidak akan khawatir akan ibadahnya diterima atau tidak oleh Allah Swt. sebab, tugasnya sebagai seorang muslim adalah untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan mencari ridho-Nya, untuk masalah diterima atau tidak merupakan hak prerogatif Allah semata.

3) Akhlak

Nilai akhlak dari penjelasan sebelumnya ialah ikhlas dalam melakukan sesuatu. Ikhlas ini sendiri merupakan akhlak terpuji manusia kepada Tuhannya. Manusia akan menerima dengan ketabahan tanpa adanya kekecewaan dalam hatinya ketika telah ikhlas kepada Allah dalam setiap perbuatannya.

c. Langgeng Tan Ana Susah, Tan Ana Seneng

Sebagaimana yang dituturkan oleh R.M.P Sosrokartono dalam sebuah surat dari Tandjoeng Poera tertanggal 26 Oktober 1931 juga tercetak pada batu nisan sebelah kanan R.M.P Sosrokartono, sebagaimana berikut:

*“Langgeng tan ana susah, tan ana seneng
Anteng. manteng, sugeng, jeneng”*³⁰

Artinya:

“Kekal tiada susah, tiada senang
Tenang, memusat, selamat, bahagia”

Maksud *langgeng tan ana susah, tan ana seneng* ialah suatu keadaan yang mantab atau kekal tiada perasaan susah maupun senang. Dapat pula diartikan sebagai suatu keadaan yang mana hati akan tetap tanpa perasaan susah dan senang. Dari *langgeng tan ana susah, tan ana seneng* akan memiliki hati yang tenang sehingga dapat fokus (memusat) kepada Allah dalam hidup. Ketika seseorang dapat memusatkan hidupnya kepada Allah, akan selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

Perasaan senang dan susah dipengaruhi oleh apa yang terjadi pada manusia. Dan hal tersebut mengandung sifat duniawi yang sangat kental. Baik senang dan susah apalagi secara berlebihan akan memiliki efek negatif pada diri sendiri. Manusia harus memiliki kondisi hati yang konstan tanpa adanya rasa senang dan susah tanpa diliputi

³⁰ Sosrokartono, op.cit.64

perasaan yang terpicu dari efek duniawi. Duniawi memang penting tetapi, jangan sampai membuat kita melalaikan tujuan keberadaan manusia yaitu, beribadah kepada Allah. Apa yang didapatkan dari terlepasnya hati dari rasa senang serta susah ialah keadaan hati yang *Al-Anah* (tenang). Sebagaimana dalam hadis Rasulullah berikut ini:

Dari Anas, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

التَّأْيِي مِنَ اللَّهِ وَ الْعُجْلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Sifat perlahan-lahan (*sbar*) adalah dari Allah dan sifat tergesa-gesa adalah dari syaiton.” (HR Imam Abu Ya’la dan Imam baehaqi)

Dari Ibnu ‘Abbas berkata bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda

إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُجِبُهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاهُ

Artinya; “Sesungguhnya kamu mempunyai dua akhlak yang sangat dicintai Allah dan Rasul-Nya, yaitu sifat *al-hilm* (mampu menahan emosi) dan *al-anah* (sikap tenang dan tidak tergesa-gesa). (HR Imam Muslim)

Al-Anah dapat diartikan ketenangan jiwa maupun raga, tidak banyak tingkah, berbuat seperlunya saja dan tidak tergesa-gesa. Ketika manusia terlalu senang maupun sedih tidak akan dapat tenang dalam menghadapi permasalahan. Dan saat manusia tidak tenang tidak akan dapat berfikir jernih. Ketika tidak dapat berfikir jernih, tidak akan mampu menemukan kunci dari masalah yang dihadapinya. Oleh karena itulah manusia harus selalu tenang setiap situasi dan kondisi agar dapat melakukan tindakan yang tepat. Ketenangan hati akan membuat kita

dapat mengambil keputusan yang tepat tanpa adanya dorongan hawa dan nafsu semata.

Keadaan hati yang *Al-Anah* membuat manusia akan selalu ingat kepada Tuhannya. Dengan ingat kepada Allah, manusia dapat berkonsentrasi untuk mencapai fitrahnya di dunia yaitu, sebagai *Abdullah*. Dalam beribadah akan dapat khusyu' dan konsentrasi. Dalam melaksanakan sesuatu dapat serius tanpa terganggu dari aspek lain. Dalam hidup, akan teguh pada jalan kebenaran tanpa terombang-ambing oleh gemerlap dunia maupun hasutan setan.

Hasil yang didapatkan dari konsentrasi dalam meraih fitrah sebagai hamba ialah keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Manusia yang dapat meraih fitrahnya sebagai *abdullah* hidupnya akan ditata oleh Allah.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam dari penjelasan di atas ialah:

1) Nilai Akidah

Nilai akidah dalam penjelasan di atas ialah mengajarkan kepada kita agar memiliki ketenangan dan fokus jangan teralihkan dalam menjalani ibadah kepada Allah swt. *Al-Anah* akan tumbuh keyakinan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah. Ketika kita memiliki keyakinan tersebut, kita tidak akan khawatir akan sesuatu hal di dunia, kita tidak akan terhanyutkan oleh hal-hal yang bersifat duniawi.

2) Nilai Ibadah

Al-Anah memuat nilai ibadah kepada Allah swt. Ketika seseorang tenang akan dapat fokus dalam memenuhi fitrahnya sebagai hamba. Seseorang yang yang fokus dalam memenuhi perannya sebagai hamba dengan selalu ingat kepada Allah. Orang yang ingat kepada Allah berarti beribadah kepada-Nya karena ingat kepada Allah berarti berdzikir kepada-Nya. Dzikir merupakan ibadah dikarenakan dzikir merupakan perlambangan perendahan diri seorang hamba kepada Tuhannya.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terkandung dalam penjabaran di atas ialah *Al-Anah*. *Al-Anah* merupakan salah satu sikap terpuji. Dengan memiliki sifat *Al-Anah*, manusia akan mampu membedakan antara yang benar dan salah, antara yang tepat dan tidak tepat. Sehingga ketika seseorang memiliki sifat *Al-Anah*, juga telah melaksanakan salah satu sifat terpuji.

d. Ajinipun Mboten Sanes Aji Tekad

R.M.P Sosrokartono mengungkapkan bahwa:

*“ajinipun inggih boten sanes namung aji tekad.”*³¹

Artinya:

“Ajinya tidak lain hanya aji tekad”

“Tiyang mlampah punika, sangunipun lan gembolanipun namung barang satunggal, inggih punika: “maksudipun.” Barang sanesipun kenging dipun wastani ngriribedi lan

³¹ Ibid.64

*ngawrati lampah kening dipun wastani ugi: ngendoni niyat utawi "nginger ancas lan tujuning lampah."*³²

Artinya:

“Orang bepergian itu, bekalnya dan yang dibawa hanya sebuah barang, yaitu: “maksudnya” Barang lain dapat dikatakan hanya mengganggu dan memberati perjalanan, dapat dikatakan juga: mengendorkan niat atau memutar arah dan tujuan perjalanan.”

*“Kulo badeh ngukur dedeg kula, nimbang boting kemantapan, njajagi gayuhanipun budi Yen kersa nyangoni, sampun nyangoni uwas, nanging nyangoni mantep lan pasrah. Punika sangunipun wong lanang. Insyallah kulo nglajengaken lampah.”*³³

Artinya:

Saya mau mengukur tinggi saya. menimbang beratnya kemantapan, mendalami raihan budi. Jika mau memberi bekal, jangan memberi bekal was, tetapi memberi bekal mantab dan pasrah. Itulah bekal seorang laki-laki. insyaAllah saya melanjutkan perjalanan.

*“Ngawula dateng kawulaning Gusti lan memayu ayuning urip, tanpo pamrih tanpo ajrih, jejeg. mantep mawi pasrah. Sebab payung kula Gusti kula, tameng kula inggih Gusti kula”*³⁴

Artinya:

“Mengabdikan kepada hamba Tuhan dan menyempurnakan kebahagiaan hidup tanpa pamrih, tanpa takut, tegak, mantab dengan penyerahan. Sebab payung saya Tuhan saya, perisai saya ya Tuhan saya.”

Melalui kutipan di atas, dapat diketahui bahwa R.M.P Sosrokartono hanya memiliki satu keyakinan bahwa tiada kekuatan selain milik Allah Swt. Dalam menghadapi bahaya maupun tantangan apapun, yang menjadi pelindung kita adalah Allah Swt.

³² Aksan, op.cit 1998.43

³³ Ibid.19

³⁴ Ibid.83

Kekuatan paling kuat ialah tekad keyakinan kepada Allah. Tekad merupakan sifat yang menunjukkan keyakinan penuh akan apa yang dilakukannya. Tuhan adalah Sang Kuasa satu-satunya sesembahan yang pantas seluruh makhluk, satu-satunya eksistensi yang bisa kita jadikan tempat bergantung. Tekad yang harus dimiliki manusia ialah keyakinan kepada Allah bahwa Allah akan selalu bersama dengannya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya selama apa yang dilakukannya adalah kebenaran. Tekad dapat disebut sebagai suatu niat. Ketika niat seseorang telah mantab, maka akan memasrahkan segala hasilnya kepada Allah Swt.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Manusia hidup di dunia ialah bentuk perjalanan menuju kepada Tuhannya. Apa yang dibawa dalam perjalanan hidup menuju Tuhan ialah tujuan manusia itu sendiri. Dalam hidup di dunia kalau terlalu banyak hal yang dimiliki hanya akan mengalihkan tujuan sebenarnya.

Sedangkan yang dimaksud “*nginger ancas tujuning lampah*” ialah pulang kembali ke Tuhan. Hanya bila jiwa bersatu dengan Tuhan, maka kita dapat merasakan kebahagiaan yang kekal abadi.³⁵ Artinya, dalam menjalani kehidupan bekal dari seorang manusia adalah “*maksudipun*” yaitu, berfokus pada tujuan dari keberadaan manusia sendiri. Bilamana terlalu banyak barang bawaan³⁶ hanya akan memperlambat perjalanan.

³⁵ Ibid.43

³⁶ Barang bawaan yang dimaksud ialah ketika dalam perjalanan akan terlalu

إنما الأعمال بالنيات، وإنما لكل امرئ ما نوى

Artinya: "Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan," (HR. Bukhari dan Muslim).

Berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang termuat dalam dalam penjelasan di atas ialah:

1) Nilai Akidah

Nilai akidah dalam penjelasan di atas ialah keyakinan kepada Allah. Sesungguhnya asal muasal segala sesuatu adalah Allah serta fondasi dari Islam itu sendiri adalah Iman atau percaya. Seorang muslim diharuskan memiliki kepercayaan atau keyakinan sepenuhnya kepada Allah atas segala sesuatu yang dilakukannya serta memasrahkan semua urusan kepada Allah Swt. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam *ajinipun inggih boten sanes namung aji tekad* dalam segi akidah adalah kepercayaan atau keimanan kepada Allah Swt. itu sendiri.

2. Surat Binjai tanggal 12 November 1931

Surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 ini merupakan surat yang dikirim oleh R.M.P Sosrokartono dalam kunjungannya ke Sumatra yang ketiga. Berikut beberapa pemikiran R.M.P Sosrokartono dalam surat tersebut:

menyulitkan diri. Ini jugadapat dimaknai kurang fokusnya dalam menggapai tujuan yang di tuju karena terlalu banyak barang bawaan serta singgah.

a. Menang Tanpo Ngasorake

Dalam suratnya dari Bindjai tertanggal 12 November 1931, R.M.P Sosrokartono mencantumkan judul "*Lampah lan Maksoedipoen*" yang mana memiliki 6 poin dalam poin pertama menyebutkan bahwa:

*"Anglurug, tanpo bolo, tanpo gaman.
Ambedah, tanpo perang, tanpo pedang.
Menang, tanpo medjahi, tanpo njakiti
Wenang, tan ngrusak ayu, tan ngrusak adil
Yen unggul, soejoed bakti marang sesami"*³⁷

Artinya:

Pergi berjuang, tanpa bala tentara, tanpa senjata;
Menaklukkan, tanpa tanpa berperang tanpa pedang.
Menang, tanpa membunuh tanpa menyakiti.
Menang, tan merusak kebahagiaan, tan merusak keadilan.
Jika unggul, bersujud dan berbakti kepada sesama.³⁸
Sedangkan dalam poin ke-enamnya menyebutkan bahwa:

*"Doeroeng menang, jen doereng wani kalah
Doeroeng oenggoel, jen doeroeng wani asor
Doeroeng gede, jen doeroeng ngakoe tjilik"*³⁹

Artinya:

Belum menang, kalau belum berani kalah.
Belum unggul, jika belum berani rendah.
Belum besar, kalau belum mengaku kecil.

*"Sampun duwe rasa wani. Ugi sampun duwe ati wedi. Yen kepengkok aja mlayu. Pakerti asor numusi anak putu lan mbekta kasangsarane tiyang katah. Babad Pajang, Patah, Mataram Sultan Agung, Mangkurat lan sapiturutipun saget dados tepa palupi"*⁴⁰

Artinya:

Jangan mempunyai rasa berani. Juga jangan mempunyai hati takut. Jika kepergok jangan lari. Perbuatan yang hina/rendah

³⁷ Sosrokartono, op.cit..88

³⁸ Ibid.41

³⁹ Ibid.88

⁴⁰ Aksan, op.cit 1998.20

menembus mengenai anak cucu dan membawa kesengsaraan bagi orang banyak. Sejarah Pajang, Patah, Mataram Sultan Agung, Mangkurat dan seterusnya dapat dijadikan contoh.

Untuk melawan seseorang tidak membutuhkan suatu peperangan yang mana hanya akan membawa penderitaan bagi semua belah pihak. Ketika dapat mengambil jalan damai, jalan yang lebih baik bagi semuanya sehingga tidak akan termakan oleh keinginan menggebu semata. Saat seseorang memiliki kekuasaan, harus digunakan sebagaimana mestinya. Keadilan, keharmonisan/kebahagian sesama menjadi prioritas.

Kemenangan yang sesungguhnya adalah ketika pihak yang lainnya tidak merasa kalah, dalam artian, sama-sama menang. Ketika berada dipihak yang unggul, jangan pernah merendahkan pihak yang kalah. Berikanlah cinta dan kasih sayang maka, lawan akan takhluk dengan sendirinya. Pihak yang menang pastinya memiliki kekuasaan atau kewenangan untuk mengatur pihak yang kalah. Namun dalam kekuasaannya tersebut jangan sampai berbuat tidak adil. Selain itu, sebagai pihak yang memiliki kewenangan harus menggunakan kewenangan tersebut dengan baik, memperhatikan, mempedulikan serta membantu sesama.

Sesama diartikan sebagai manusia-manusia biasa, rakyat, warga negara, masyarakatlah yang memberikan pangkat, *wenang* (kuasa).⁴¹ Kemenangan mungkin saja bisa didapatkan dengan cara curang, namun kemenangan sesungguhnya adalah kemenangan di mata

⁴¹ Ibid.53

masyarakat maupun lawan sebagai pribadi yang mulia. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan, *memayu hayuning bawana langgeng, memayu ayuning urip*.⁴²

Seseorang harus mempunyai keberanian untuk membela kebenaran. Seseorang akan memiliki keberanian untuk menghadapi segala masalah dengan bijaksana. Keberanian itu tidak lain berasal dari keyakinannya akan kebenaran dan Tuhan akan selalu meliputi orang-orang yang benar.

Artinya ialah seseorang yang memiliki keberanian bukan berarti mencari marabahaya, namun seseorang yang berani akan menghindari bahaya. Akan tetapi ketika tidak bisa menghindarinya, akan menghadapinya tanpa rasa takut apapun selama tetap berlandaskan kebenaran. Berbeda halnya dengan nekat, seseorang yang nekat tidak pernah memikirkan akibat dari apa yang dilakukannya. Kebenaran, keyakinan akan kuasa Tuhan menjadi kunci utama dalam menghadapi segala masalah hidup.

Pada kalimat poin keenam, bermuara pada rasa. Maksudnya ketika menginginkan kemenangan atau kemuliaan, harus berani untuk kalah. Hidup adalah suatu pertarungan, antara hidup dan mati, menang dan kalah, mulia dan hina dan sebagainya. Kemenangan, keunggulan, kebesaran serta kemuliaan seseorang bukanlah hasil dari pengakuan dirinya sendiri namun, berasal dari pengakuan orang lain.

⁴² Merawat keindahan jagad selama-lamanya, menyempurnakan keindahan hidup

Apa yang dimaksudkan ialah agar manusia menundukkan ego dan selalu rendah hati agar memiliki jiwa yang besar. Karena sesungguhnya orang yang egois, orang yang membesarkan dirinya sendiri ialah orang yang memiliki jiwa yang kecil sehingga, akan malu untuk mengaku dirinya kecil. Buah dari kesadaran akan hal di atas ialah kerendahan hati.⁴³

Nilai-nilai pendidikan Islam yang berada dalam penjelasan di atas ialah:

1) Akidah

Nilai akidah dari penjelasan di atas yaitu keyakinan bahwa Allah akan selalu membela kebenaran. Seseorang yang memiliki keyakinan tersebut akan selalu berkompetisi dengan jujur dan sportif dalam persaingan. Dan ketika muncul sebagai pemenang, akan tetap memberikan cinta kasih kepada pihak yang kalah agar juga merasakan kemenangan. Hal ini karena meyakini bahwa kemenangan dan kekalahan ada ditangan Allah Swt. sehingga akan selalu membagi kebahagiaan tersebut kepada sesamanya. Kehidupan yang harmonis menjadi hasil akhir dari keputusan pihak yang berkuasa yang adil dan memberikan kebaikan kepada sesama sebagai pemenuhan fitrahnya sebagai *khalifatul fil'ard*.

⁴³ Mulyono Mulyono, "Binner Ethical Ajaran Sosrokartono Dalam Perspektif Hermeneutika," *Humanika* 19, no. 1 (2014): 104–13.

2) Ibadah

Nilai ibadah yang muncul dari penjelasan di atas ialah bentuk ketaatan kepada Allah dalam melaksanakan kebaikan dengan menahan keinginan buruk maupun sikap sombong. Sehingga, seseorang juga akan selalu berbuat baik kepada semua orang di manapun dan kapanpun dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada. Hal ini merupakan bentuk kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya sehingga termasuk dalam ibadah kepada Allah.

3) Akhlak

Dari sudut akhlak, nilai yang dapat kita ambil ialah agar menghindarkan diri dari sifat sombong. Sombong merupakan akhlak tercela. Menghindari sombong berarti memiliki kerendahan hati. Kerendahan hati adalah akhlak terpuji. Ketika seseorang rendah hati dalam konteks ini berarti telah berakhlak terpuji kepada Tuhan serta manusia.

b. Murid Gurune Pribadi

Dalam suratnya dari Bindjai tertanggal 12 November 1931, R.M.P Sosrokartono mencantumkan judul "*Lampah lan Maksoedipoen*" yang mana memiliki 6 poin dalam poin ke-empat menyebutkan bahwa:

*"Moerid, goeroene pribadi
Goeroe, moeride pribadi
Pamoelange, sangsarane sesami
Gandjrane, ajou lan aroeme sesami"*⁴⁴

⁴⁴ Sosrokartono, loc.cit..88

Artinya:

“Murid, gurunya diri pribadi.

Guru, muridnya diri pribadi.

Tempat belajarnya kesengsaraan sesama.

Pahalanya, kebahagiaan dan keharuman sesama.”

“Sinai ngraosake lan nyumerepi tunggalipun manungsa, tunggalipun rasa, tunggalipun asal lan maksudipun agesang.”⁴⁵

Artinya:

“Belajar merasakan dan mengetahui ketunggalan manusia, ketunggalan perasaan, ketunggalan asal dan maksudnya sesama hidup”

Dalam kalimat *“Moeroed goeroene pribadi. Goeroe moeride pribadi”* bermakna bahwa gurunya murid ialah pribadi. Muridnya guru juga pribadi. Pribadi ini menjadi murid sekaligus gurunya pribadi. Hal ini selaras dengan Moesseno Kartono yang berpendapat bahwa sesungguhnya dalam diri seseorang terdapat seorang guru dan diri seorang itu sendiri menjadi murid, murid dari guru sejati.⁴⁶

Maksudnya ialah sesungguhnya dalam diri seseorang memiliki suatu patokan yang dapat digunakan untuk membedakan yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Patokan tersebut ialah hati dan akal. Manusia dibekali akal untuk berfikir segala sesuatu. Akal manusia dapat digunakan untuk memikirkan tentang nilai dari suatu perbuatan serta hati⁴⁷ sebagai rambu-rambu akan perbuatan baik dan buruk. Ketika kita akan atau sedang melakukan suatu perbuatan yang salah (dosa), maka hati akan memberikan peringatannya. Ketika kita melakukan perbuatan yang melanggar

⁴⁵ Ibid.32

⁴⁶ Kartono, op.cit. 43

⁴⁷ Hati di sini dalam bahasa arab *qalibun*, dapat pula diartikan sebagai jiwa.

ketentuan Allah, perasaan kita akan merasa tidak tenang atau gelisah selama hatinya tidak mati.⁴⁸ Kalimat tersebut juga memiliki makna bahwa manusia diharuskan untuk belajar di pengalaman. Manusia harus memikirkan alasan serta akibat dari apa yang terjadi.

Kalimat selanjutnya memiliki makna bahwa tempat belajar dari diri pribadi ialah kesengsaraan/kesulitannya⁴⁹ sesama. Sebagaimana ungkapan pada kutipan sebelumnya, kita harus selalu belajar untuk merasakan dan mengetahui kesatuan dari manusia, kesatuan rasa, kesatuan asal dan tujuan kehidupan. Semuanya kita kembalikan kepada sumber dari segala sesuatu, Allah Swt.

Seorang hamba akan menemukan pengalaman-pengalaman hidup di dunia yang membawa kepada jalan penderitaan, untuk menemukan rasa keprihatinan terhadap diri sendiri dan orang lain, agar nantinya kita semua akan merasa lebih membutuhkan Tuhan sang pencipta semesta alam. Sehingga dalam berhubungan dengan Nya otomatis akan dipererat melalui ketakwaan diri menjalankan perintah-perintah Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Ketika manusia telah memahami kebersatuan, maka akan memahami bahwa semuanya merupakan manifestasi keberadaan Tuhan. Dan dengan cara memahami segala sesuatu yang ada itulah

⁴⁸ Hati mati atau tertutup mata hatinya dikarenakan terlalu banyak perbuatan buruk yang dilakukannya sehingga dosanya bertumpuk-tumpuk yang mana mengakibatkan tertutupnya mata hati.

⁴⁹ masalahnya

jalan kita mengenal Tuhan. Ketika ke-akuan⁵⁰ telah hilang dalam diri, maka tiada beban untuk menolong sesama. Apa yang menjadi hasilnya ialah kebahagiaan bersama. Oleh karena itulah penting bagi kita untuk merenung atau bertafakur untuk memahami semua yang terjadi.

Apa yang didapatkan dari bertafakur ialah kita akan mengetahui alasan suatu peristiwa terjadi serta akibat dari apa yang terjadi. Tuhan menciptakan sesuatu pastinya memiliki maksud tertentu. Ketika manusia mampu memahami alasan penciptaan tersebut akan dapat mengambil suatu pelajaran darinya. Hal ini selaras dengan firman Allah. Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190-191, Allah Swt. menyinggung perihal tafakur sebagaimana berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (Q.S. Ali Imran: 190-191).

⁵⁰ Pengakuan atas hak milik

Apa yang tercantum diatas ialah suatu isyarat untuk merenungkan segala sesuatu yang ada. Adanya akal digunakan untuk berfikir, adanya jiwa/hati digunakan untuk merasakan. Ketika manusia memahami hal tersebut akan selalu mengingat Allah setiap saat.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang berada dalam penjelasan di atas ialah:

1) Akidah

Nilai akidah yang dapat diambil dari penjelasan diatas ialah dengan merenungkan apa yang terjadi, manusia akan meyakini bahwa semua yang terjadi merupakan atas kehendak Allah. Sehingga, kita akan dapat mengambil hikmah dari setiap hal yang terjadi. Hal tersebut menjadi wujud pengagungan seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan bertafakur, keyakinan manusia akan keberadaan Allah akan semakin kuat dengan merenungkan apa yang ada sebagai bentuk ciptaan Allah.

2) Ibadah

Nilai ibadah yang termuat dalam penjabaran di atas ialah bertafakur. Bertafakur merupakan suatu ibadah yang dilakukan dengan fikiran dengan cara merenungkan semua ciptaan Allah. Dengan merenungkan ciptaan Allah secara otomatis akan mengingat Sang Pencipta yaitu Allah Swt. Ketika seseorang mengingat Allah berarti berdzikir kepada Allah. Berdzikir sendiri merupakan suatu ibadah seorang hamba kepada Tuhannya.

c. Ilmu Kantong Bolong

Dalam suratnya dari Bindjai tertanggal 12 November 1931, R.M.P Sosrokartono mencantumkan judul “*Omong Kosong*” yang mana memiliki 2 poin dalam poin pertama menyebutkan bahwa:

*“Ilmu Kantong Bolong
Noeloeng pepadane, ora nganggo mikir wajah, wadoek,
kantong. Jen ono isi, loemoentoer marang sesami”*⁵¹

Artinya:

“Ilmu Kantong Bolong
Menolong sesama, tidak memikirkan waktu, perut, kantong.
Jika berisi, segera mengalir kepada sesama.”

Wejangan ini diberikan judul “*Omong Kosong*” karena untuk menerapkannya dalam kehidupan sangat sulit. Lumrahnya harta yang kita miliki dari hasil bekerja adalah hak kita, bukan orang lain. Namun dalam “*Ilmu Kantong Bolong*” ini harta yang harusnya milik kita mengalir ke orang lain. Harta yang dimilikinya hanya digunakan untuk melanjutkan kehidupan (kebutuhan pokok) saja. Sisa dari harta yang dimilikinya akan diberikan kepada orang lain.

M. Agus Wahyudi bahwa, meskipun seseorang memiliki harta yang melimpah, harta tersebut akan digunakan sebagai sarana berbuat kebaikan sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.⁵²

“Makna ajaran Ilmu Kantong Bolong adalah perilaku leladi maring sesami merupakan manifestasi dari sikap berbakti kepada Allah

⁵¹ Sosrokartono, loc.cit..88

⁵² M. Agus Wahyudi dan Failasuf Muhammad Azka, “Sufisme Jawa (Studi Analisis Pemikiran R.M.P. Sosrokartono Dalam Ilmu Soegih Tanpo Bondho).Pdf” (Kudus: Sufism Today: Heritage, Art and Tradition in The Global Community, 2021).293

*Swt.*⁵³ *Ilmu kantong bolong* dapat kita artikan dengan menolong sesama (*noeloeng pepadane*). Dalam membantu sesama, dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa melihat waktu (*ora nganggo wajah*). *Wadoek* berarti dalam menolong kita tanpa memikirkan kondisi perut kita sendiri. Sedangkan *kantong* ialah saku, yang mana tanpa memikirkan harta yang kita miliki. Lalu, ketika *kantong* memiliki isi (harta), maka akan mengalir kepada sesama.

Ilmu kantong bolong ini bukanlah sesuatu yang dapat ditangkap hanya dengan akal saja, tetapi juga menggunakan rasa. Ilmu ini merupakan sebuah laku bentuk cinta kasih hamba kepada Tuhannya melalui cinta kasih kepada makhluk Tuhan sebagai manifestasi-Nya tanpa pamrih.⁵⁴ Kebersamaan, serta rasa pengasih terhadap sesama harus dimiliki oleh setiap orang. Sikap tolong menolong, saling membantu akan muncul dengan sendirinya ketika manusia mempunyai rasa asih dan sayang kepada sesama. Lantas, muara dari ilmu kantong bolong ialah sebuah pengabdian dirinya sebagai seorang hamba kepada Tuhan yang maha Esa serta pengabdiannya sebagai *Khalifatul fil'ard*. Allah befirman dalam Surat Hud ayat 6:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

⁵³ Thohari et al., op.cit.231

⁵⁴ Mulyono, "Ajaran Moral Sosrokartono Dari Perspektif Teori Etika Deontologisme," *Humanika* 20, no. 2 (2014). 3

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).”

Dari membantu manusia lain yang membutuhkan akan menumbuhkan rasa kepedulian. Kepedulian terhadap sesama, menyayangi orang lain sebagaimana menyayangi dirinya sendiri. Apa yang kita miliki, baik raga, rasa maupun harta digunakan untuk menolong orang lain.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang berada dalam penjelasan di atas ialah:

1) Akidah

Dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa *ilmu kanthong bolong* mengenai akidah seseorang yang mampu menganggap apa yang dia miliki adalah titipan dari sang Ilahi. Manusia akan meyakini bahwa apa yang dimilikinya maupun yang ada di langit dan bumi adalah milik Allah.

2) Ibadah

Manusia yang membantu orang lain secara otomatis telah menjalankan tugasnya dalam beribadah. Dengan memberikan pertolongan tanpa dibarengi dengan rasa pamrih, ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah, maka orang tersebut telah memenuhi nilai ibadah. Dengan membantu sesama, dengan mencintai makhluk maka berarti mencintai Penciptanya. Membantu sesama memiliki

nilai ibadah karena membantu sesama merupakan wujud penghambaan diri kepada Tuhan melalui eksistensinya di dunia.

3) Akhlak

Akhlak Mahmudah yang muncul dari penjelasan di atas ialah peduli terhadap sesama. Dengan peduli, kita akan membantu orang yang membutuhkan bantuan, yang mana secara tidak langsung kita telah meringankan beban orang lain. Sikap membantu orang lain merupakan akhlak terpuji antara hamba dengan hamba.

d. Angloehoeraken Bongso Kito

Dalam suratnya dari Bindjai tertanggal 12 November 1931, R.M.P Sosrokartono mencantumkan judul "*Lampah lan Maksoedipoen*" yang mana memiliki 6 poin dalam poin ke-empat menyebutkan bahwa:

*Angloehoeraken bongso kito; tegesipun
Anyebar wineh boedi Jawi.
Gampilaken margining bongso
ngoepoyo papan panggesangan.*⁵⁵

Artinya:

"Menjunjung tinggi bangsa kita, artinya
Menyebarkan benih budi Jawa
Memudahkan jalan bangsa
Mendapatkan tempat penghidupan."⁵⁶

*"Dengan tidak disengaja saya terpaksa sering memarahi
di mencuci bangsa saya sendiri: sebab di mana-mana
mendorong mendesak minta ditolong dahulu, karena
merasa sesuku bangsa. Saya beri pengertian, bahwa saya
tidak bisa memenangkan suku bangsa saya sendiri, atau
memilih-milih bangsa, saya harus melakukan keadilan.
Yang mau merusak peraturan dan keadilan, saya suci,
tidak pilih orang."*⁵⁷

⁵⁵ Sosrokartono, loc.cit..88

⁵⁶ Ibid.41

⁵⁷ Ibid.38

Dalam apa yang dituliskan R.M.P Sosrokartono ini memiliki makna bahwa ketika apa yang kita lakukan akan mempengaruhi pandangan orang lain terhadap diri kita sendiri maupun orang kampung halaman kita. Dan ketika orang lain memiliki pandangan baik terhadap kita, secara tidak langsung kita akan memudahkan orang di asal kita dalam mencari pekerjaan maupun mencaai kehidupan.

Dalam surat yang sama, diceritakan oleh R.M.P Sosrokartono tentang bagaimana kehidupan bangsa Jawa di Pulau Sumatra. Bagaimana perlakuan orang Sumatra terhadap orang Jawa yang mencari penghidupan di sana. Bangsa Jawa dikenal dengan orang yang jujur dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya sehingga diterima dengan baik di luar Jawa.

Menjadi manusia harus bangga dengan bangsanya. Artinya, kita harus mencintai tanah air kita. Ketika ada yang mencelakai bangsa kita maka, kita harus membelanya. Namun bukan berarti kita bersikap bersikap *chauvisme* atau memandang tinggi bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain. Ketika bangsa sendiri melakukan perbuatan yang salah, kita harus dapat adil.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang berada dalam penjelasan di atas ialah:

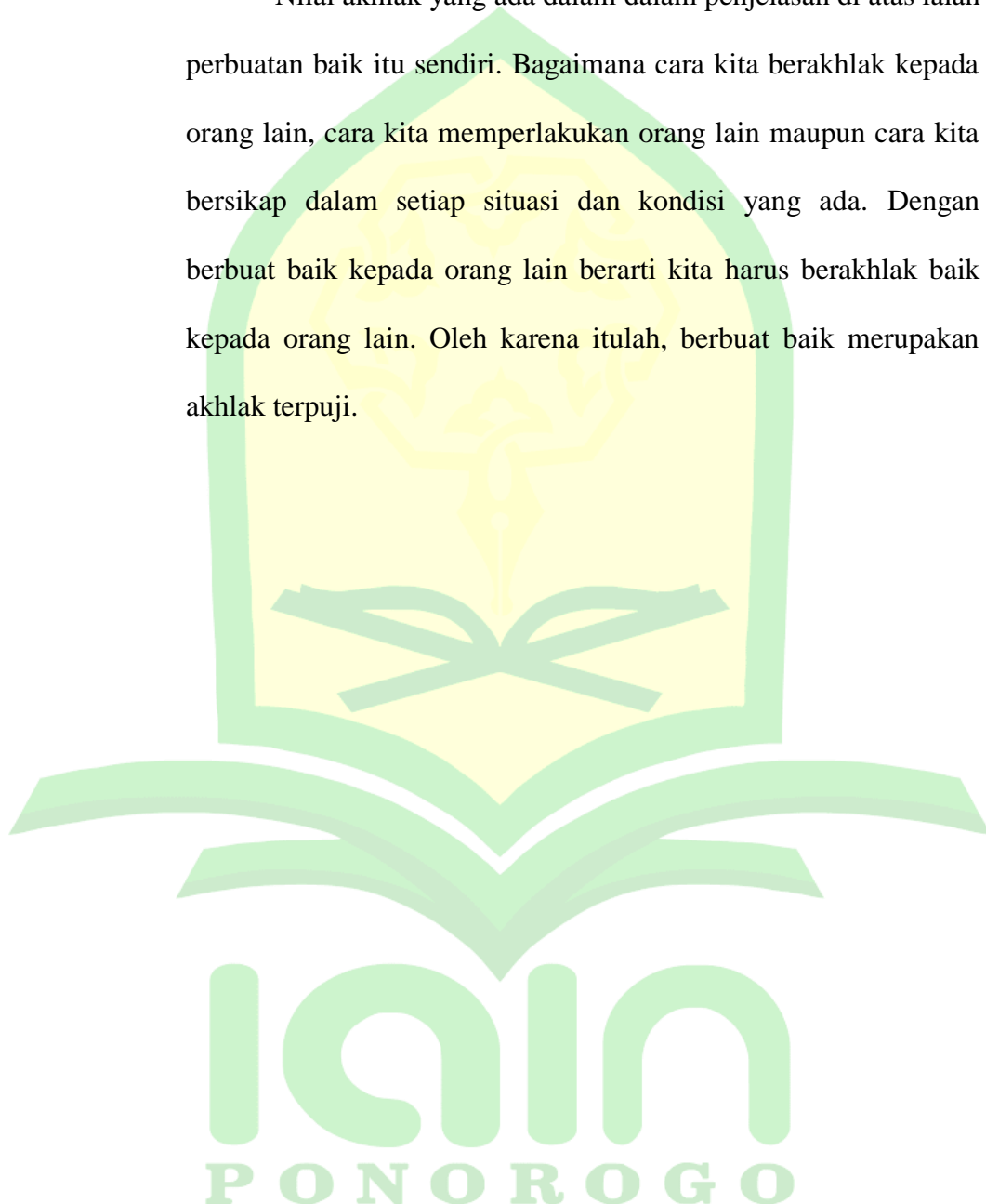
- 1) Ibadah

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kita harus berbuat baik kepada siapapun kapanpun dan di manapun kita berada. Wujud dari perbuatan baik itu sendiri sangat bermacam-

macam. Dan arah dari ialah perbuatan baik yang dilakukan dengan tanpa pamrih atau ikhlas.

2) Akhlak

Nilai akhlak yang ada dalam dalam penjelasan di atas ialah perbuatan baik itu sendiri. Bagaimana cara kita berakhlak kepada orang lain, cara kita memperlakukan orang lain maupun cara kita bersikap dalam setiap situasi dan kondisi yang ada. Dengan berbuat baik kepada orang lain berarti kita harus berakhlak baik kepada orang lain. Oleh karena itulah, berbuat baik merupakan akhlak terpuji.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis di atas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam *Kempalan Serat-Serat (Drs. R.M.P Sosrokartono)*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Filosofi pemikiran dari R.M.P Sosrokartono dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, Catur Murti dan Sang Alif. Catur murti ialah penyatuan dari empat faal yaitu, pikiran yang benar, perasaan yang benar, perkataan yang benar dan perbuatan yang benar. Catur murti sendiri ialah sebuah jalan menjadi bijaksana dengan menyelaraskan keempat faal tersebut dalam kebenaran. Ada lima perbuatan buruk yang dapat menghalangi serta merusak pelaku catur murti sebagaimana berikut: kebencian, serakah, iri hati, fitnah dan bodoh.

Pokok pemikiran dari R.M.P Sosrokartono yang kedua ialah Sang Alif. Sang Alif sendiri ialah sebutan yang dilekatkan pada R.M.P Sosrokartono karena penggunaan *raja* Alif (Sang Alif) sebagai sarana penyembuhan. Alif menjadi simbol dari ke-Esaan Allah Swt. yang mana berarti bahwa sejatinya manusia adalah sebagai *Abdullah*. Dengan bentuknya yang tegak lurus dan sederhana serta, sebagai huruf pertama dalam bahasa Arab mengajarkan kepada manusia untuk selalu mengingat Allah Swt. bersikap lurus dan berpendirian benar dalam menjalani kehidupan. Dalam sang Alif mewujudkan diri dalam dua wujud yaitu,

Djoko Pring dan *mandor Klungsu* hal ini sesuai penamaan nama dalam surat-suratnya.

Djoko Pring ini memiliki makna untuk memanusiakan manusia serta agar kita selalu bermanfaat untuk orang lain yang mana kita tidak boleh membedakan di antara sesama makhluk Allah untuk saling membantu dan mengasihi. Sedangkan *mandor klungsu* berarti menjalankan perintah dari Tuhannya serta memberikan bantuan kepada makhluk-Nya (eksistensi dari Tuhan) sebagai wujud pengabdian dengan tanpa pamrih sebagai perwujudan manusia sebagai *khalifatul fil'ard*.

2. Sesuai dengan pembahasan di atas, berdasarkan kedua surat R.M.P Sosrokartono yaitu, surat dari Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 dan surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 ada delapan pokok inti yang memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam di daamnya. Dalam surat Tanjoeng Pura tertanggal 26 Oktober 1931 ada empat pemikiran di antaranya ialah: pertama, *ilmune ilmu pasrah* yang berinti pada tawakal kepada Allah setelah berusaha dan berdoa. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah, ibadah dan akhlak. Kedua, *suwung pamrih tebih ajrih* yang berinti dalam rasa ikhlas dalam setiap tindakan. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga, *langgeng tan ana susah, tan ana seneng* yang bermuara dalam *al-anah* (tenang) dalam menghadapi setiap situasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah dan akhlak. Keempat, *ajinipun mboten sanes aji*

tekad yang bermuara dalam keyakinan penuh kepada Allah Swt. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah.

Pada surat dari Binjai tertanggal 12 November 1931 ada empat pemikiran di antaranya yaitu, pertama, *menang tanpo ngasorake* yang berinti pada kerendahan hati. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah, ibadah dan akhlak. Kedua, *murid gurune pribadi* yang berinti pada bertafakur dalam mencari hakikat kebenaran. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah dan akhlak. Ketiga, *ilmu kantong bolong* yang bermuara pada membantu sesama dengan apa yang kita mampu. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah dan akhlak. Keempat, *angloehoeraken bongso kito* yang bermuara untuk berbuat baik pada siapapun dan di manapun sebagai wujud cinta tanah air. Sedangkan nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya ialah akidah dan akhlak.

Dengan demikian, ketika manusia memahami dan mengamalkan dalam kehidupan 8 nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Kempalan Serat-Serat* (Drs. R.M.P Sosrokartono) di atas akan dapat terhindar dari perilaku munafik dan kufur nikmat. Hal ini sebagai upaya manusia untuk kembali ke fitrahnya sebagai *abdullah* dan *khalifatul fil'ard*.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Untuk para pembaca, makna yang terkandung dalam surat serta laku R.M.P Sosrokartono dapat diterapkan oleh seluruh kalangan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa

bangsa kita memiliki banyak pemikiran tokoh yang hebat namun belum cukup dikenal. Peneliti menyarankan agar pembaca juga mulai mengenal tentang tokoh-tokoh hebat dari bangsa kita sendiri.

2. Untuk kalangan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam menunjang pendidikan yang ada di Indonesia khususnya mengenai Islam dan kesusastraan daerah serta sebagai bahan penelitian selanjutnya. Dikarenakan kandungan makna yang sangat mendalam, apa yang dipaparkan oleh peneliti disini hanya sebagian kecil dari pemikiran R.M.P Sosrokartono. Skripsi ini hanya menguak sedikit dari pemikirannya. Oleh karena itu diharapkan agar pada penelitian yang dilakukan selanjutnya untuk menyempurnakan kekurangan dari peneliti.
3. Untuk masyarakat, baik dari kalangan pemimpin hingga yang dipimpin kata-kata mutiara dari R.M.P Sosrokartono ini dapat diamankan sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik yang dapat membangun sangat dinantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rosada, 2004.
- Abidin, Zainal. “Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Filsafat Perennialisme.” *Nizham* 3, no. 02 (2014).
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Akrom, Mizanul. *Pendidikan Islam Pluralis: Ulasan Pemikiran Gus Dur*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Aksan. *Gema Suara Drs. R.M.P Sosrokartono*. I. Surabaya: PT. Citra Jaya Murti, 1995.
- Aksan, *Ilmu Dan Laku Drs. RMP. Sosrokartono*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti, 1988.
- Al-Maudud, Abdul A’ala. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka, 2014.
- Albilkhi, Muh. Syaqiq. *Studi Analisis Filsafat Etika Dalam Buku Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P. Sosrokartono*. Institut Agama Islam Negeri Kudus: Skripsi, n.d.
- Anang Susetya. *OM SOS... Drs. RMP Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis*. Yayasan Bina Lentera Insan, 2021.
- Asmendri, Milya Sari dan. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA*

Dan Pendidikan IPA, 2020, 41–53.

Azka, M. Agus Wahyudi dan Failasuf Muhammad. “Sufisme Jawa (Studi Analisis Pemikiran R.M.P. Sosrokartono Dalam Ilmu Soegih Tanpo Bondho).Pdf.”

Kudus: Sufism Today: Heritage, Art and Tradition in The Global Community, 2021.

Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).

Djollong, Andi Fitriani. “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia).” *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.

Dkk, Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Fitriani, Nur Husni. *Ajaran Tawakal Dalam Pemikiran R.M.P Sosrokartono*. IAIN Surakarta: Skripsi, 2019.

Fuady, Tafrichul. *Konsep Manusia Paripurna Perspektif R.M.P Sosrokartono*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2021.

Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

Hidayat, Faqih mansur. *Sosrokartono, Tokoh Besar Indonesia Asal Jepara Yang Memuliakan Ibunya*. <https://info-muria.murianews.com/faqih-mansur-hidayat/286589/sosrokartono-tokoh-besar-indonesia-asal-jepara-yang-memuliakan-ibunya>, diakses pada 22 Oktober 2022, 2022.

- Ilyas, Rahmat. "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam." *Mawzha 'i* 1, no. 7 (2016): 169–95.
- Irawan, Aguk. *Sosrokartono: Novel Biografi R.M.P Sosrokartono Guru Soekarno, Inspirator Kartini*. I. Tangerang Selatan: Penerbit Imania, 2018.
- Iswantir, Zulfani Sesmiarni dan Rahmi. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pendidikan Islam Masa COVID-19*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Junaedi, Mahbub. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- Kartono, Moesseno. *Bunga Rampai Sikap Hidup Drs. Sosrokartono Sebagai Pedoman Hidup Generasi Penerus*. Garuda Mas Sejahter, 2018.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mambaul Ngadhimah. *Teolog versus Filosof: Debat Tentang Tuhan Dan ALam Antara Teolog Dengan Filsuf Peripatetik*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014.
- Mappasiara. "Filsafat Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan VI* (2017): 1–4.
- Maulana, Minanur Rohman Mahrus. *Raden Mas Panji Sosrokartono Dan Morality Education Di Indonesia (Eksplorasi Diskursif Mengenai Ajaran Moral Dan Relevansinya Bagi Penguatan Pendidikan Karakter/PPK)*. UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang: Tesis, 2017.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Mulyono. "Ajaran Moral Sosrokartono Dari Perspektif Teori Etika Deontologisme." *Humanika* 20, no. 2 (2014): 1–8.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/8793/7115>.
- Mulyono, Mulyono. "Binner Ethical Ajaran Sosrokartono Dalam Perspektif Hermeneutika." *Humanika* 19, no. 1 (2014): 104–13.
- Ngadhimah, Mambaul. "Zuhud Sebagai Etos Sosial Perspektif Tasawuf Hamka." *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2009): 75–91.
- Ngadhimah, Mambaul, and Kesmi Susirah. "Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah." *Al-Izzah* Vol 12, no. 1 (2017): 74.
- Parid, Miptah, and Rosadi Rosadi. "Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla." *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>.
- Penyusun, Tim. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023.
- Perkembangan, Pendidikan Psikologi. *Bahrudin*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rahman, Ithafur. *Pendidikan Kebangsaan Dalam Ilmu Dan Laku Ajaran R.M.P Sosrokartono*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi, 2013.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.

<https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.

Sita, Nita Komala. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021.

Sosrokartono. *Kempalan Serat-Serat Drs. R.M.P. Sosrokartono*. Surabaya: Panitia Buku Riwayat Drs. R.M.P. Sosrokartono, 1971.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Taufik, Ifan. *Eksplorasi Diskursif Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku "Ajaran-Ajaran Adiluhung" R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2022.

Thohari, Ahmad Miftahudin, Lia Faridatun Nisa, Nur Azizah, Rina Mutoharoh, and Erdina Aris Tantia. “Ilmu Kantong Bolong R.M.P Sosrokartono Dalam Perspektif Moralitas Dan Implementasinya Pada Kehidupan Milenial.” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 6, no. 2 (2022): 225–44.

Wahyudi, Dedi, and Lilis Marwiyanti. “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 267. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>.

Yusnadi, Edward Purba dan. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press, 2017.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obro Indonesia,

2004.

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar, 2008.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

